

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PESERTA DIDIK
CERDAS ISTIMEWA (PDCI) DENGAN MODEL SISTEM KREDIT
SEMESTER (SKS) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI**



Oleh :

Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I

NIM: 1420411049

TESIS

**Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam**

**Yogyakarta
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I
NIM : 1420411049
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Januari 2016

Saya yang menyatakan,



Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I
NIM: 1420411049

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I
NIM : 1420411049
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Januari 2016

Saya yang menyatakan,



Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I
NIM: 1420411049



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PESERTA DIDIK
CERDAS ISTIMEWA (PDCI) DENGAN MODEL SYSTEM KREDIT
SEMESTER (SKS) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI

Nama : Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I..

NIM : 1420411049

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 28 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 04 April 2016

Direktur

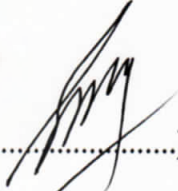


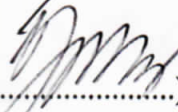
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 0


**PESERTUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan Model Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
Nama : Nur Rahmi Sonia, S. Pd.I
NIM : 1420411049
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :

Ketua : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. (.....)

Pembimbing/ Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag. (.....)

Penguji : Dr. Sukiman, M.Pd. (.....)

Diujikan di Yogyakarta pada hari Senin, 28 Maret 2016.

Waktu : Pukul 13.00 s.d. 14.00 WIB

Nilai Tesis : 91.6/ A

Hasil/ Nilai : 3.71

Predikat : Dengan Pujian (*Cum Laude*)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PESERTA DIDIK CERDAS
ISTIMEWA DENGAN MODEL SISTEM KREDIT SEMESTER DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI**

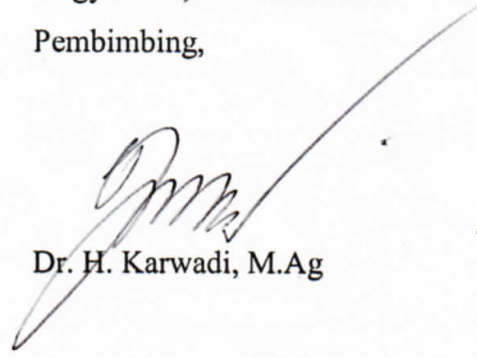
Yang ditulis oleh :

Nama : Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I
Nim : 1420411049
Jenjang : Magister (S2)
Program Study : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2016
Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, M.Ag

PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ABSTRAK

NUR RAHMI SONIA, Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi yang dilakukan pemerintah sesuai dengan minat, bakat dan kecerdasan siswa. Fenomena kemajemukan peserta didik ini seharusnya terlayani sesuai dengan kebutuhannya. Adanya sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia pada umumnya masih menggunakan sistem paket. Sistem ini kurang aspiratif ketika menghadapi kenyataan bahwa peserta didik pada dasarnya majemuk baik kemampuan, bakat maupun minatnya. Dengan demikian untuk memenuhi pelayanan tersebut maka ditempuh dengan menyelenggarakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian dari makna data tersebut penulis menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Latar belakang implementasi kebijakan program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi terbagi menjadi tiga yaitu internal meliputi adanya sarana prasarana serta media pembelajaran yang memadai, guru profesional, kesadaran siswa untuk maju dan berkembang. Eksternal meliputi dukungan dari komite, orang tua siswa, dinas pendidikan serta kementerian Agama. Yuridis meliputi adanya peraturan pemerintah UU Nomor 23 tahun 2003 mengatur pelayanan pendidikan sesuai minat, bakat, dan kecerdasan siswa. (2) Konsep dan implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi tampak pada beberapa kegiatan berikut ini: persiapan, sosialisasi, rekrutmen, pembelajaran dengan pola *on/off*, beban belajar 306 JP, kegiatan bimbingan akademik secara insidental dan periodik, mekanisme penjurusan berdasar pada hasil raport SMP/MTs serta hasil tes seleksi PPDB, penilaian dalam bentuk autentik. Kriteria kelulusan mata pelajaran dengan hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan minimal 2,66 (B-) dan kompetensi sikap minimal B. (3) Implikasi dari implementasi kebijakan program PDCI dengan model SKS ada dua yaitu implikasi positif dan negatif. Implikasi positif diantaranya: berpeluang menyelesaikan studi lebih cepat, dihargai kemampuannya, program unggulan, terhindar kegiatan negatif, prestasi belajar, kreativitas, serta perubahan sikap bertambah baik, orang tua lebih proaktif, siswa termotivasi untuk belajar lebih giat dan bersaing dengan teman sekelasnya. kedisiplinan, keseriusan dan sungguh-sungguh dalam belajar. Implikasi negatif yaitu kurang dalam kegiatan sosial, interaksi dengan kelas reguler kurang, waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler, istirahat, waktu bersama keluarga kurang, apabila pengajaran guru kurang menantang maka siswa akan mengalami prestasi *underachiever*, acuh tak acuh serta malas belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين. أمّا بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat.

Atas segala upaya yang penulis lakukan, serta bantuan dari semua pihak yang telah melakukan banyak hal dalam memberikan dorongan, bantuan, dan bimbingan, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih, jazakumullah khairan katsiran kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A selaku PSG Rektor UIN Sunan Kalijaga, dan Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
2. Ibu Ro'fah, BSW., M.A, Ph.D selaku Ketua Koordinator dan Bapak Rafiq, M.A, Ph.D selaku Sekretaris Koordinator Program Studi Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan dorongan.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Sujatno Pertomo dan Bapak Rahmanto yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program magister ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Mahbub, M.Ag selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Ngawi beserta seluruh guru, staf, karyawan, serta siswa Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta bekerja sama untuk membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Orang tua Bapak Ahmad Husein, Ibu Siti Nur Rokhani, kakak Maharani Zuhria Wahda serta adik Nabella Rizqi Alfitri yang selalu mendorong dan memotivasi penulis selama menjalani kuliah di PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Angkatan 2014/2015 diantaranya Ibu Siti, Ibu Elpin, Winda, Bapak Didin, Bapak Saleh, Fauzi, Yogi, dan Syukril yang telah berbagi ilmu dengan penulis melalui diskusi-diskusi yang intens, selalu memberikan inspirasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama.

9. Kakak-kakak *boarding house* Kak Tina, Kak Eno, Kak Dwi, Kak Anisa, Mami Sri Anawati, Viola, Niya, Eyang Amirul, dan Pak Joko yang sudah menjadi keluarga kedua penulis.
10. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 01 Januari 2016
Penulis

Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG PROGRAM PDCI DENGAN MODEL SKS.....	25
A. Konsep Kebijakan Publik dan Implementasinya	25
1. Pengertian Kebijakan Publik	25
2. Jenis-Jenis Kebijakan Publik.....	28
3. Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik.....	31
4. Aspek-Aspek Kebijakan Pendidikan	32
5. Tahap-Tahap Kebijakan Pendidikan	34
6. Implementasi Kebijakan Pendidikan	36
7. Faktor Implementasi Kebijakan Pendidikan	39

8. Implikasi Implementasi Kebijakan Pendidikan	42
B. Peserta Didik Cerdas Istimewa	46
1. Pengertian Peserta Didik Cerdas Istimewa	46
2. Karakteristik dan Ciri-Ciri PDCI.....	55
3. Potensi Siswa PDCI.....	62
4. Pengembangan Potensi PDCI	70
C. Tinjauan Umum tentang SKS	75
1. Pengertian SKS.....	75
2. Fungsi dan Tujuan SKS.....	76
3. Ciri-Ciri SKS.....	78
4. Karakteristik SKS.....	79
5. Manfaat SKS	80
6. Kurikulum SKS	80
B. SKS Pada Madrasah Aliyah	83
1. Latar Belakang SKS.....	83
2. Landasan Penyelenggaraan SKS.....	86
3. Konsep Penyelenggaraan SKS	87
4. Pinsip Penyelenggaraan SKS.....	88
5. Penyelenggaraan SKS	88
6. Penilaian, IP, dan Kelulusan.....	96
5. Pemberdayaan Pembimbing	98
BAB III GAMBARAN UMUM	102
A. Letak Geografis.....	102
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	105
C. Identitas Madrasah.....	109
D. Struktur Organisasi.....	110
E. Visi, Misi, dan Tujuan.....	112
F. Keadaan Guru dan Staf.....	120
G. Keadaan Siswa	128
H. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	131
I. Sarana Prasarana.....	137

BAB IV	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PDCI	
	DENGAN MODEL SKS	140
	A. Latar Belakang Implementasi Kebijakan Program PDCI	
	dengan Model SKS	140
	1. Latar Belakang Internal.....	141
	2. Latar Belakang Eksternal	149
	3. Latar Belakang Yuridis.....	153
	B. Konsep dan Implementasi Kebijakan Program PDCI	
	dengan Model SKS.....	159
	1. Konsep Implementasi Kebijakan Program PDCI.....	159
	a. Konsep PDCI dengan Model SKS.....	159
	b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	161
	c. Beban Belajar.....	169
	d. Mekanisme Penjurusan.....	172
	e. Penilaian.....	174
	f. Pemberdayaan Pembimbing Akademik.....	180
	2. Implementasi Kebijakan Program PDCI dengan Model	
	SKS.....	193
	a. Sosialisasi Kebijakan.....	193
	b. Rekrutmen.....	195
	c. Beban Belajar.....	201
	d. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi	203
	C. Implikasi Kebijakan Program PDCI dengan Model	
	SKS.....	214
	1. Implikasi Positif.....	215
	2. Implikasi Negatif.....	220
BAB V	PENUTUP	225
	A. Kesimpulan.....	225
	B. Saran.....	228
DAFTAR PUSTAKA	236
LAMPIRAN	237

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Beban belajar SKS pada Madrasah Aliyah	92
Tabel 2.2	Beban belajar Mata Pelajaran Wajib.....	93
Tabel 2.3	Beban belajar Mata Pelajaran Peminatan	93
Tabel 2.4	Konversi penentuan Indeks Prestasi	97
Tabel 2.5	Keterpakaian teori	100
Tabel 3.6	Identitas Madrasah Aliyah Negeri Ngawi	109
Tabel 3.7	Keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri Ngawi	121
Tabel 3.8	Keadaan guru PDCI Madrasah Aliyah Negeri Ngawi	126
Tabel 3.9	Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Ngawi	129
Tabel 3.10	Daftar tanah Madrasah Aliyah Negeri Ngawi	138
Tabel 3.11	Daftar tabel Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.....	138
Tabel 3.12	Daftar jumlah bangunan dan ruangan	138
Tabel 4.12	Daftar implikasi positif dan implikasi negatif	225

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Three rings conception of giftedness</i>	53
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.....	11
Gambar 3.3	Struktur Organisasi Pengelola PDCL.....	11



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan arus globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan serta strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan jaman. Demikian halnya dengan sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dinilai dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional maupun global. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus memperhatikan perbedaan kecerdasan, kecakapan, bakat, dan minat peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dari masa ke masa lebih bersifat *klasikal masal*, yaitu berorientasi kepada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa antara 36-40 anak perkelas. Kelemahan yang tampak dari penyelenggaraan pendidikan seperti saat ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa di luar kelompok siswa normal. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal. Akibatnya mereka gagal dalam mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya.

Hal tersebut berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan modern. Pendidikan modern dapat memberi inovasi penyelenggaraan pendidikan yang

sesuai dengan minat bakat dan kecerdasan siswa. Diantara inovasi penyelenggaraan pendidikan adalah program Sistem Kredit Semester (SKS) pada Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI). Program SKS menunjuk pada pelayanan dengan mekanisme seleksi berdasarkan IQ diatas rata-rata yang diberikan oleh lembaga pendidikan (*service delivery*) dan pelayanan yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Namun meskipun secara kuantitas tidak sebanyak anak abnormal dan anak normal, yaitu sekitar 2-3 persen.¹ Model kurikulum ini membuat anak berbakat menguasai isi pelajaran dalam waktu yang sedikit. Peserta didik dapat menguasai bahan ajar secara cepat dan bahagia atas prestasi yang dicapai.² Peserta didik cerdas istimewa selalu mempunyai kemampuan tingkat tinggi sehingga memiliki kesempatan untuk lebih maju dan berkembang dibandingkan dengan siswa yang lainnya.³

Menurut Indra Djati Sidi, berbagai hasil penelitian menunjukkan sepertiga peserta didik yang dapat digolongkan sebagai siswa cerdas istimewa mengalami gejala prestasi kurang optimal (*underachievement*). Hal ini disebabkan beberapa faktor. *Pertama*, lingkungan belajar yang kurang menantang mereka untuk mengembangkan kemampuan secara optimal. *Kedua*, model pembelajaran umum tidak relevan dengan anak berbakat cerdas istimewa.⁴ Model pembelajaran umum yang diaplikasikan pada kelas reguler

¹ Reni Akbar Hawadi, *Konsepsi Program Percepatan Belajar Bagi Anak Berbakat Intelektual*, Depdiknas, 2002.

² Tim Penyusun, *Pelaksanaan Psikologi Program Akselerasi*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 17.

³ Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 26.

⁴ Indra Djati Sidi, *Arahan Dirjen Dikdasmen tentang Layanan Pendidikan Bagi Anak yang Memiliki Kemampuan dan Kecerdasan Luar Biasa*, (Jakarta, Depdiknas, 2002), hlm. 2.

kurang memacu kreatifitas anak yang memiliki IQ diatas rata-rata.⁵ Oleh karena itu, program Sistem Kredit Semester merupakan pelayanan pendidikan yang relevan dengan kecerdasan istimewa peserta didik, sehingga bakatnya dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Pakar lain, Fetterman, lebih melihat adanya pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat intelektual dengan kaitan kontribusi anak berbakat intelektual pada masyarakat. Pendidikan khusus akan membantu memaksimalkan potensi yang dimiliki anak berbakat intelektual dan juga meningkatkan kemungkinan kontribusi mereka pada masyarakat sekitarnya. Fetterman memandang bahwa anak berbakat mewakili satu kekayaan terbesar dari setiap masyarakat dan merupakan bagian dari spirit intelektual dan semangat untuk masa depan. Jika pelayanan khusus bagi anak berbakat intelektual tidak diadakan maka potensi yang tidak disadari itu akan lenyap. Dengan demikian pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat intelektual sudah seharusnya merupakan prioritas nasional.⁶

Indonesia sendiri layanan pendidikan bagi anak berbakat intelektual telah dirintis sejak tahun 1974 sampai dengan 1986 layanan pendidikan bagi anak berbakat intelektual menggunakan sistem belajar melalui modul yang didasarkan atas prinsip tuntas dan maju berkelanjutan. Pada tahun 1986

⁵ IQ 130 keatas merupakan IQ diatas rata-rata pada umumnya. Baca, Tim Penyusun, *Pelaksana Psikologi*, hlm. 9.

⁶ Reni Akbar Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non Tes*, (Grasindo: Jakarta, 2002), hlm. 21.

sampai 1992 digunakan TKR (tambah kredit) semester untuk program belajar anak berbakat intelektual.⁷

Dari tahun 1998 program pendidikan khusus bagi anak berbakat Indonesia mengarah pada tipe *telescoping curriculum*, yaitu dengan mempersingkat masa belajar peserta didik sehingga mereka dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari pada peserta didik program reguler.⁸ Tipe ini dipilih berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 2 tahun 1989 pasal 8 ayat 2 yang menyebutkan bahwa "Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus" selanjutnya pasal 24 ayat (6) menyatakan bahwa "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan mempunyai hak menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan."⁹ Undang-undang ini kemudian diperbarui dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 1 poin (b) menyatakan "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya". Selanjutnya pada poin (f) menyatakan bahwa "Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan

⁷ Fahrudin, *Konsepsi Program Percepatan Belajar Bagi Anak Berbakat Intelektual*, Depdiknas, 2002.

⁸ Nasichin, *Diklat dan Sosialisasi Program Percepatan Belajar Bagi Anak Berbakat Intelektual*, Depdiknas. 2002.

⁹ Anonim, *Kebijakan Pemerintah Tentang Penyelenggaraan Program Percepatan belajar*, Depdiknas, 2002.

belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.¹⁰

Fenomena kemajemukan peserta didik ini seharusnya terlayani sesuai dengan kebutuhannya. Adanya sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia pada umumnya menggunakan sistem paket. Sistem ini mengharuskan semua peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam menyelesaikan program belajarnya. Sistem ini kurang aspiratif ketika menghadapi kenyataan bahwa peserta didik pada dasarnya majemuk baik kemampuan bakat maupun mintanya. Oleh karena itu, sesuai dengan undang-undang tersebut dan untuk memenuhi pelayanan pendidikan yang efektif dan adil kepada peserta didik, maka dapat ditempuh dengan menyelenggarakan Sistem Kredit Semester sebagaimana yang diatur lebih lanjut pada Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.¹¹

Sistem Kredit Semester ini diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh untuk setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar pada unit-unit pembelajaran secara utuh untuk

¹⁰Dokumentasi, *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Tentang Juknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Madrasah Aliyah*, 2015.

¹¹Dokumentasi, *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Tentang Juknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Madrasah Aliyah*, 2015.

setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

Pola pembelajaran Sistem Kredit Semester memberikan kebebasan peserta didik dalam memilih beban belajar dan mata pelajaran dipandang dapat melayani keragaman lebih luas dibanding dengan Sistem Paket. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran dan beban belajar sesuai dengan minat, potensi, dan kebutuhan. Dengan demikian kondisi belajar diharapkan merupakan upaya sadar yang diawali sejak pemilihan beban belajar dan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Kebebasan memilih beban belajar dan mata pelajaran dapat mendorong kesadaran dan motivasi yang tinggi sehingga memungkinkan prestasi belajar tercapai lebih optimal. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 juga menjelaskan konsep dan strategi penerapan SKS di sekolah/madrasah.¹² Diharapkan sistem ini dapat memberi layanan yang efektif, efisien dan maksimal terhadap kemajemukan peserta didik agar potensinya bisa tereksplorasi dengan baik.

Program Peserta Didik Cerdas Istimewa yang diselenggarakan oleh pemerintah mendapat tanggapan positif dari orangtua peserta didik, dari siswa ataupun masyarakat. Hal ini seperti diungkap oleh Risma Mawardah (salah satu siswa PDCI) yang mengungkapkan bahwa alasan mengikuti PDCI karena program PDCI merupakan salah satu wujud penanaman budaya efisiensi pendidikan dalam masyarakat. Artinya lamanya masa sekolah

¹² Dokumentasi, *Juklak Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Madrasah Aliyah*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2015

cenderung menyebabkan terjadinya pemborosan waktu, uang dan tenaga.¹³ Disamping itu pula dengan adanya program PDCI dapat menciptakan budaya hidup dan bekerja lebih efisien bagi peserta didik.

Salah satu madrasah yang menerapkan program PDCI adalah Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Sejak lima tahun yang lalu yaitu pada tahun pelajaran tahun 2010/2011 Madrasah Aliyah Negeri Ngawi ini mulai menyelenggarakan kelas khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang dikenal dengan sebutan akselerasi (sekarang menjadi PDCI). Namun kemudian terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghentikan dan menutup program akselerasi mulai tahun ajaran 2015/2016. Meski demikian Kemendikbud telah menyiapkan program penggantinya (sekarang menjadi PDCI dengan model pembelajaran SKS). Pada dasarnya PDCI sama dengan program akselerasi karena sama-sama dapat ditempuh dengan percepatan sesuai dengan kemampuan siswa. Hanya pada sistem kurikulum yang berbeda (akselerasi dengan diferensiasi KTSP, PDCI dengan model pembelajaran SKS) serta yang berbeda pada perekrutan siswa cerdas istimewa. Pada tahun sebelumnya akselerasi adalah siswa CI-BI (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa) namun sekarang PDCI hanya untuk peserta didik cerdas istimewa dengan ketentuan tertentu¹⁴.

¹³ Hasil wawancara dengan Risma mawardah, yang merupakan salah satu siswa PDCI, pada tanggal 25 November 2015.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nasikhin selaku penanggung jawab Program PDCI, pada tanggal 17 Desember 2015.

Alasan penutupan program akselerasi bukan Cerdas Istimewa (CI) adalah¹⁵ ketidakcukupan durasi waktu yang kurang dari 14-18 minggu (12 minggu) sehingga percepatan waktu tidak dibenarkan (Permendikbud, 59/2014) walau aturan yuridis ini untuk reguler. Selain itu, adanya konsep Inklusi Sehingga CI dianggap pula reguler sehingga perlakuannya sama tanpa kelas khusus. Namun dalam pelaksanaannya Madrasah Aliyah Negeri Ngawi masih menggunakan kelas khusus bagi siswa cerdas istimewa. Alasan lain karena percepatan dalam kelas akselerasi dianggap sama dengan model pembelajaran SKS yang merupakan konsep beban belajar. Namun terkait dengan hal tersebut munculah pro dan kontra dengan adanya penutupan kelas akselerasi. Namun pada dasarnya sama akselerasi dengan PDCI justru dalam implementasinya lebih mudah dengan model pembelajaran SKS saat ini.¹⁶

Dengan adanya Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3274 tahun 2015¹⁷ tentang penetapan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2014/2015 Madrasah Aliyah Negeri Ngawi salah satu dari penunjukkan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester. Dalam hal ini program Peserta Didik Cerdas Istimewa (yang dahulunya akselerasi) merupakan produk unggulan dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi khususnya dan Provinsi Jawa Timur umumnya. Hal ini disebabkan dari 54 penunjukan

¹⁵ Dokumen, Permendikbud 158/2014 *Penyelenggaraan Model Sistem Kredit Semester*, 2014.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nasihin selaku penanggung jawab Program PDCI, pada tanggal 17 Desember 2015.

¹⁷ Dokumentasi, Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3274 tentang Penetapan Madrasah Peyelenggara Sistem Kredit Semester tahun pelajaran 2014/2015.

madrasah se-Indonesia dalam implementasi kebijakan tersebut 48 madrasah diantaranya berasal dari Jawa Timur.¹⁸

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yang berlokasi di Jalan Jekitut No. 688 A Ngawi merupakan madrasah unggulan dengan rata-rata prestasi akademik yang memuaskan. Dengan adanya program Peserta Didik Cerdas Istimewa, masyarakat mengharapkan nilai tambah tersendiri dari madrasah tersebut. Berdasar hasil pengamatan dan wawancara penulis terkait implementasi kebijakan pendidikan terbaru tersebut di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi masih ditemukannya kendala-kendala baik dari segi intern maupun ekstern sehingga dirasa perlu banyak perbaikan dan perlunya penelitian terkait hal tersebut.

Dari gambaran tersebut penulis merasa perlu untuk menemukan dan mengkaji lebih mendalam terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester. Mengingat Madrasah Aliyah Negeri Ngawi menjadi madrasah favorit dan terus mengalami peningkatan prestasi dan banyak diminati masyarakat. Indikator yang paling jelas adalah Madrasah Aliyah Negeri Ngawi sebagai madrasah, yang terakreditasi “A” dan meningkatnya prestasi akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, M.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, pada tanggal 23 Agustus 2015.

¹⁹ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa Madrasah Aliyah Ngawi menerapkan program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester?
2. Bagaimana konsep dan implementasi program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
3. Apa implikasi dari implementasi program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui latar belakang penyelenggaraan kebijakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.
 - b. Untuk mengetahui konsep dan implementasi program Peserta Didik Cerda Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

- c. Untuk mengetahui implikasi dari implementasi kebijakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis yang tertuang sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan bagi perumusan, implementasi, dan terkait perubahan kebijakan yang berkaitan dengan pengadaan layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa, khususnya pendidikan tingkat sekolah menengah, serta dapat sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terkait program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa atau diatas normal.

b. Manfaat praktis

Bagi madrasah diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pendidikan berbasis SKS khususnya dalam meningkatkan, mengembangkan kemampuan akademik dalam rangka implementasi kebijakan program pendidikan Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan untuk melihat bahwa posisi penelitian ini belum ada yang membahasnya, oleh karena itu peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adapun hasil penelitian itu adalah :

Pertama Jauhari Iswahyudi, dengan tesis yang berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan Belajar di SMA Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul*. Tesis ini membahas tentang sistem seleksi siswa, cara pemilihan guru, kondisi lingkungan, pendanaan, ketersediaan, pemanfaatan sarana prasarana, pengembangan dan penerapan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sistem seleksi peserta program, telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditentukan oleh Depdiknas. Kriteria penerimaan siswa, khususnya batas minimal IQ belum sepenuhnya dipatuhi. (2) Sistem pemilihan guru, didasarkan pada pengamatan sekolah dan dipilih guru yang terbaik dari guru yang ada. (3) kondisi lingkungan sangat mendukung program percepatan belajar, pendanaan tidak memberatkan dan membebani wali murid, serta ketesediaan sarana prasarana cukup memadai dan pemanfaatan telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. (4) SMA Negeri 1 Wonosari telah melakukan pengembangan dan penerapan kurikulum dengan baik. (5) proses pembelajaran telah pada program percepatan belajar telah berlangsung cukup baik dan memenuhi kriteria yang ditentukan. (6) bimbingan konseling pada

program percepatan belajar telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai kriteria yang ditetapkan. (7) Prestasi belajar siswa hanya baik di bidang akademik saja, sedangkan bidang non akademis sangat kurang.²⁰

Kedua, Arief Wicaksono. Tesisnya yang berjudul *Evaluasi Hasil Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Cerdas Istimewa dari Aspek Intelektual, Soft Skill, dan Spiritual di SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Tesis ini mendeskripsikan tentang evaluasi hasil belajar peserta didik cerdas istimewa, baik dari segi *soft skill* dan aspek *spiritual* di SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan sistem pembelajaran percepatan belajar (akselerasi). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Dari segi intelektual tidak ada perbedaan yang signifikan dengan hasil pembelajaran peserta didik kelas reguler, 2). Dari segi *soft skill* dapat dikembangkan dengan baik, namun perlu pendampingan yang serius, 3). Dari segi spiritual hasilnya cukup baik, meskipun harus dilakukan pemantauan yang rutin.²¹

Ketiga, Hydra Artanti. Dalam tesisnya yang berjudul *Upaya Mengefektifkan Program Akselerasi, Pengembangan Potensi Siswa Berbakat Intelektual di MAN 3 Malang*. Tesis ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan MAN 3 Malang untuk mengefektifkan penyelenggaraan program akselerasi sejak dari kegiatan rekrutmen, *input* siswa, pemberian layanan

²⁰ Jauhari Iswahyudi, *Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan Belajar di SMA Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul*. Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. viii.

²¹ Arief Wicaksono, *Evaluasi Hasil Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Cerdas Istimewa dari Segi Aspek Intelektual, Soft Skill, dan Spiritual di SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Tesis, (Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm. Viii.

pengajaran dan juga penetapan harapan terhadap *output* siswa program akselerasi. pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1). Kegiatan rekrutmen dilakukan setelah penerimaan siswa baru program reguler, 2). Proses rekrutmen dilaksanakan oleh kepanitiaan khusus yang terdiri dari guru dan tim psikolog, 3). Proses rekrutmen menggunakan metode tes dan non tes, 4). Tidak ada kegiatan observasi kelas sebelum pelaksanaan tes, 5). Tes yang digunakan terdiri dari tes administrasi, tes psikologi, dan tes potensi akademik, 6). Wawancara merupakan metode non tes dan dilakukan baik dengan peserta maupun orang tua peserta, 7). Peserta yang teridentifikasi sebagai siswa berbakat intelektual dipisahkan dari siswa reguler dan ditempatkan dalam kelas khusus akselerasi.

Adapun upaya mengefektifkan layanan pengajaran di kelas akselerasi dilakukan dengan cara : 1) penyesuaian pengelolaan guru bagi kelas akselerasi yang meliputi penyesuaian rekrutmen, pembinaan dan pemberian penghargaan, 2) penyesuaian kurikulum yaitu berupa penyesuaian waktu dan kecepatan belajar, cara belajar, serta materi belajar yang akan terlihat dalam PBM di kelas akselerasi, 3) penyesuaian PBM yang terdiri dari penciptaan lingkungan belajar, pemilihan metode pembelajaran yang dapat merangsang proses berpikir tingkat tinggi yang didukung dengan penerapan PAKEM, pembelajaran berbasis ICT, pengayaan, PBM bilingual, *team teaching*, penggunaan modul, dan kegiatan BK yang melibatkan para psikolog. Sedangkan upaya lain yang dilakukan dalam mengembangkan potensi siswa berbakat intelektual adalah menaruh harapan yang tinggi bagi out put siswa

program akselerasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Standar yang digunakan mengacu pada standar *threshold*.²²

Berbeda dari judul diatas, penulis ingin memberikan penekanan pada pembahasan tentang kebijakan pendidikan terbaru terkait dengan implementasi program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan menggunakan model Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai dengan ketentuan petunjuk teknis, visi, misi, tujuan, dan standar kompetensi kelulusan yang telah ditetapkan. Berbeda dengan tahun sebelumnya siswa Cerdas dan Bakat Istimewa (CI-BI) masih menggunakan nama akselerasi yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan sistem diferensiasi kurikulum.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.²³

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Alasan pemilihan metode deskriptif analisis ini adalah karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu gejala dan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian ini mengambil masalah-masalah aktual

²² Hydra Artanti, *Upaya Mengefektifkan Program Akselerasi, Pengembangan Potensi Siswa Berbakat Intelektual*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008), hlm. Viii.

²³ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 2010), hlm. 52.

sebagaimana adanya setelah penelitian dilaksanakan.²⁴ Dalam hal ini tentunya mendeskripsikan dan menganalisa secara riil terkait Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan Model Sistem Kredit Semester (SKS).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang utama yang peneliti mintai informasi tentang data-data penelitian ini. Teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Adapun teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena pengambilan sampel yang sedikit belum lengkap.²⁵ Ketercukupan data menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “redundancy” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 85.

informasi baru yang berarti.²⁶ Subyek Penelitian dalam tesis ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator PDCI, ketua komite, pembimbing akademik, BK, serta peserta didik yang terkait dengan implementasi kebijakan program PDCI dengan model SKS.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara mendalam (*In dept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²⁷ Irwan Soehartono juga berpendapat bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²⁸

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui informan yang lebih dalam dari responden yang tidak bisa dilakukan oleh melalui observasi. Jadi wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semi struktur, artinya peneliti menyiapkan panduan wawancara dengan struktur yang tidak ketat, dimana pernyataan yang tidak mengikat jalannya wawancara sehingga didapatkan data yang valid. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan motivasi, pelaksanaan, implementasi, evaluasi dan lain-lain.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 368.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186.

²⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 67.

Metode *in depth interview* digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya yang berupa informasi terkait dengan latar belakang penyelenggaraan program PDCI dengan model SKS baik internal, eksternal maupun yuridis, kesiapan madrasah dalam penyelenggaraan PDCI dengan model SKS, perencanaan, konsep pelaksanaan SKS, implementasi PDCI dengan model SKS yang meliputi sosialisasi, perekrutan PDCI, kegiatan bimbingan, pembelajaran dengan model SKS, penilaian, kendala yang dihadapi dalam implementasi program tersebut serta dampak dari pelaksanaan kebijakan program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi baik dampak positif atau negatif.

b. Metode observasi (*Participant Observation*)

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian.²⁹ Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan hasil penelitian berupa latar belakang penyelenggaraan, konsep dan implementasi serta implikasi terkait dengan kebijakan implementasi

²⁹ *Ibid*, hlm. 229.

program Peserta Didik Cedas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non participant* atau observasi yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan, namun peneliti hanya mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pada umumnya data yang diperoleh melalui metode dokumen terdiri dari surat-surat, buku-buku pedoman, gambar/foto, notulen rapat, dan catatan-catatan lainnya. Menurut Sugiono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.³⁰ Dari pemaparan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif menjadi salah satu sumber utama dalam perolehan data yang diakui.

Adapun dokumen-dokumen yang yang didapatkan dalam penelitian ini terkait implementasi program kebijakan PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi adalah profil madrasah yang terdiri dari sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, data tenaga pendidik dan kependidikan, data lembaga, peserta didik, dan sarana prasarana, Rencana Kerja Madrasah (RKM), petunjuk pelaksanaan SKS, buku

³⁰ Sugiono, Metode..., hlm. 329.

pedoman pelaksanaan SKS, struktur kurikulum meliputi kalender pendidikan, KRS, jadwal, anggaran PDCI, *road map* pembelajaran, hasil tes seleksi PDCI berupa tes IQ, leger serta raport.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.³¹

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencari data tersebut jika diperlukan. Langkah ini digunakan dalam pengumpulan data-data yang kemudian dipilah-pilah untuk ditentukan indikatornya.³²

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan

³¹ Mathew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 405.

semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sugiono sebagaimana mengutip Miles dan Huberman menyatakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³³

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis data terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.³⁴

d. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dilakukan dalam penelitian yaitu: derajat

³³ *Ibid.*, hlm. 408.

³⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung, Tarsito, 1998), hlm. 130.

kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁵

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.³⁶ Dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara mendalam terkait implementasi kebijakan program PDCI dengan model SKS kepada informan yaitu guru mata pelajaran, kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator PDCI, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknis digunakan demi memperkuat keyakinan data yang diperoleh melalui teknik-teknik yang berbeda dari sumber data yang sama.³⁷ Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari pembelajaran di kelas dengan model SKS melalui observasi

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 178.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian.*, hlm. 440.

³⁷ *Ibid.*

peneliti, dan wawancara kepada guru mata pelajaran serta peserta didik.

Kedua triangulasi tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh validitas dalam penelitian kualitatif, dengan harapan akan diperoleh tingkat keabsahan yang diterima untuk kemudian di analisis datanya sebagai hasil data yang dapat dipercaya (*creadible*).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam tesis ini memuat lima bab pembahasan sebagai berikut: Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan umum tentang pengertian kebijakan publik, jenis-jenis kebijakan publik, kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik, aspek-aspek kebijakan pendidikan, tahapan-tahapan kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan pendidikan, faktor yang mempengaruhi kebijakan pendidikan serta implikasi dari kebijakan pendidikan. Tinjauan Peserta Didik Istimewa meliputi pengertian, karakteristik, potensi, serta pengembangan potensi PDCI. Tinjauan umum tentang SKS yang berisi pengertian, fungsi dan tujuan ciri-ciri, karakteristik,

manfaat dan kurikulum pembelajaran dengan model SKS. Tinjauan tentang SKS pada Madrasah Aliyah yang meliputi latar belakang, landasan, konsep, prinsip serta penyelenggaraan SKS di Madrasah Aliyah.

Bab ketiga, menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yang meliputi: letak geografis dan kondisi sosial, sejarah berdiri dan perkembangannya, identitas atau profil madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, keadaan guru, staf, serta siswa dan sarana prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Bab keempat, menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi latar belakang penyelenggaraan program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester, konsep dan implementasi kebijakan pendidikan program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester, serta implikasi dari implementasi kebijakan pendidikan program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Bab kelima, pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan yang memuat jawaban atas permasalahan yang dibahas disertai dengan saran-saran strategis sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

“Implementasi PDCI di MAN Ngawi berdampak juga negatif, yaitu: anak kurang dalam kegiatan kemasyarakatan, kurang cukup waktu istirahat bagi anak, dan fungsi sosialnya kurang. Terkait pembelajaran SKS adanya keragaman layanan siswa yang cukup menyulitkan karena terbiasa dengan pola yang seragam”.²⁹⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Drs. Utomo selaku bagian akademik Madrasah Aliyah Negeri Ngawi sebagai berikut:

Dampak adanya program PDCI dengan model SKS salah satunya bagi siswa yaitu siswa mengalami prestasi *underachiever*, sikap acuh- tak acuh dan malas apabila pengajaran kurang mengundang tantangan baginya. Terkait dengan SKS pemahaman dengan model SKS masih perlu disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah karena merupakan kebijakan baru. Hal ini dikarenakan diperlukan siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap tanggung jawabnya sebagai subyek belajar yang wajib mandiri dan belajar secara benar. Tanpa kemampuan belajar yang benar secara mandiri, siswa akan gagal dalam belajar dan kecepatan belajarnya tidak akan tumbuh. Sehingga SKS tidak akan terlaksana maksimal”.²⁹⁸

Senada dengan hal tersebut disampaikan juga oleh koordinator PDCI dengan model SKS Bapak Nasikhin, M.Ag terkait implikasi dari implementasi program PDCI dengan model SKS sebagai berikut:

“Implikasi dari kebijakan PDCI di MAN Ngawi terkait waktu pengembangan diri siswa atau kegiatan ekstrakurikuler siswa merasa kurang disebabkan tidak ada waktunya untuk kegiatan tersebut setiap hari pulang jam 16.00 kecuali hari jum’at. Namun madrasah memberi solusi supaya siswa tidak jenuh dan dapat mengembangkan bakatnya dengan mengadakan kegiatan di asrama seperti footsall, bola volly, seni, muhadhoroh dan kegiatan lainnya. Kegiatan OSIS yang tidak bisa diikuti digantikan dengan organisasi santri ma’had. Siswa juga diajak untuk studi banding di Perguruan Tinggi Negeri seperti beberapa hari kemarin guna membuka wawasan siswa untuk studi lanjut, yang dilakukan di Universitas Diponegoro dan UNNES Semarang”.²⁹⁹

²⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Mahbub, M.Ag, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, Dilaksanakan pada hari, Kamis tanggal 17 Januari 2016.

²⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Nasikhin, M.Ag selaku Koordinator kelas PDCI Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, Dilaksanakan pada hari, Kamis tanggal 17 Januari 2016.

²⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Nasikhin, M.Ag selaku Koordinator kelas PDCI Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, Dilaksanakan pada hari, Senin tanggal 22 Februari 2016.

Disampaikan juga oleh siswa dengan program PDCI dengan Model SKS Madrasah Aliyah Negeri Ngawi berikut ini:

“Dampak negatifnya adalah waktu belajar yang terlalu padat sehingga kami gampang sakit karena kelelahan dan stres, jarang bersosialisasi dengan teman, waktu bersama keluarga sangat terbatas karena waktu habis tersita untuk mengerjakan tugas yang terlalu banyak”.³⁰⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa dengan program PDCI dengan Model SKS Madrasah Aliyah Negeri Ngawi berikut:

“Kadang-kadang kami merasa bosan, capek, stres, sering sakit karena aktifitas belajar *full* baik di sekolah maupun di asrama, tidak ada waktu untuk membantu orang tua kerja di rumah, kurang bergaul dengan teman dan selalu mengurung diri”.³⁰¹

Hasil wawancara tersebut ditambahkan juga oleh salah satu siswa reguler Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, Yulikhawati dengan kelas peminatan Ilmu Keagamaan sebagai berikut:

“Anak PDCI sosialisasi dan interaksi dengan anak reguler kurang mungkin mereka merasa minder dengan anak reguler. Dan biasanya yang lebih dekat dengan guru-guru itu siswa PDCI dibandingkan dengan kelas yang lain”.³⁰²

Dari berbagai hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program PDCI membawa dampak negatif diantaranya siswa kurang dalam kegiatan sosial sehingga perlu adanya kegiatan sosial seperti baksos, kerja bakti, mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungan ma’had. Adanya waktu istirahat kurang karena waktu belajar yang padat

³⁰⁰ Wawancara dengan Risma Mawardah, selaku siswa kelas PDCI Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, Dilaksanakan pada hari, Kamis tanggal 17 Januari 2016.

³⁰¹ Wawancara dengan Zulayhatul Munawaroh, selaku siswa kelas pdci madrasah aliyah negeri ngawi, dilaksanakan pada hari, kamis tanggal 17 januari 2016.

³⁰² Wawancara dengan Risma Mawardah, selaku siswa kelas PDCI Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, Dilaksanakan pada hari, Kamis tanggal 17 Januari 2016.

sehingga mereka merasa bosan, stres, dan sering sakit akibat kelelahan sehingga diperlukan agenda untuk kegiatan di luar pembelajaran seperti *outbond*, *study banding* atau yang lainnya sehingga siswa tidak merasa bosan dan kegiatan tersebut tidak hanya siswa PDCI saja namun juga dengan siswa reguler sehingga adanya anggapan interaksi dengan siswa reguler yang kurang serta adanya persepsi negatif dari kelas reguler bahwa siswa PDCI dianggap sebagai kelas yang sombong bisa teratasi.

Dari berbagai hasil wawancara terkait dengan implikasi kebijakan program PDCI dengan model SKS yang terbagi menjadi dua yaitu implikasi positif dan implikasi negatif dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13.
Daftar Implikasi Positif dan Implikasi Negatif

No	Implikasi Positif	Implikasi Negatif
1	Anak bisa menyelesaikan sekolah dan studi lebih cepat.	Anak merasa kurang dalam kegiatan sosial.
2	Siswa merasa lebih dihargai kemampuannya.	Interaksi dengan kelas reguler kurang sehingga dianggap anak yang sombong.
3	Daya tarik masyarakat karena adanya program unggulan.	Waktu pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler kurang.
4	Siswa terhindar dari kegiatan negatif.	Waktu istirahat sangat kurang karena padatnya waktu belajar.
5	Adanya perubahan semangat, prestasi belajar, kreativitas serta perubahan sikap yang bertambah baik.	Waktu bersama keluarga terbatas.
6	Orang tua siswa lebih proaktif untuk mendorong dan mendanai kebutuhan anak.	Terjadi <i>underachiever</i> , acuh tak acuh, serta malas belajar jika pengajaran guru kurang menantang.

7	Guru lebih siap dalam KBM.	
8	Muncul kedekatan PA dengan siswa program PDCI.	
9	Kebebasan memilih beban belajar dan mata pelajaran sesuai bakat, minat, dan kemampuan.	
10	Belajar dilakukan dengan penuh kedisiplinan, keseriusan dan sungguh-sungguh.	

Dari hasil wawancara diatas senada dengan pendapat Tirtonegoro yang menyatakan bahwa selain sifat-sifat positif, siswa cerdas istimewa juga mungkin dapat memiliki sifat-sifat negatif yang bercirikan diantaranya cenderung hanya mementingkan dirinya sendiri atau egois, tidak mudah bergaul atau asosiasi, sukar menyesuaikan diri dengan orang lain, senang menyendiri, sibuk melakukan penelitian dan percobaan-percobaan sehingga lupa diri akan tugas sehari-hari atau mengisolasi diri, serta tidak mudah menerima pendapat orang lain.³⁰³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat Implementasi program PDCI dengan model SKS merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dari hasil implementasi tersebut telah menimbulkan beberapa dampak positif dan negatif baik bagi peserta didik, madrasah, orang tua, maupun peserta didik.

³⁰³ Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 38.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian, pembahasan serta analisis mengenai hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini merujuk secara keseluruhan kepada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Dari hasil penelitian tentang implementasi kebijakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang implementasi kebijakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi terbagi menjadi tiga yaitu internal, eksternal dan yuridis. Latar belakang internal adanya sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai, adanya kemampuan guru yang mumpuni, profesional dan berkualitas, adanya kesadaran diri siswa untuk maju dan berkembang. Latar belakang eksternal meliputi adanya dukungan dari komite sekolah, orang tua siswa, Dinas Pendidikan, serta Kementerian Agama Pendidikan Islam baik dari hal pembiayaan atau

yang lainnya. Latar belakang yuridis meliputi adanya kebijakan peraturan pemerintah UU Nomor 2003 pasal 1 poin b dan f yang menyatakan peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai minat, bakat dan kemampuan serta berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.

2. Konsep dan implementasi kebijakan program peserta didik cerdas istimewa di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi tampak pada beberapa kegiatan berikut ini: persiapan oleh warga madrasah, sosialisasi terhadap *stakeholders*, kegiatan rekrutmen dengan mengadakan seleksi administratif maupun tes kemampuan akademik serta psikologis, pola pembelajaran dengan *on/off* sehingga siswa mampu memilih beban belajar dan mata pelajaran sesuai kemampuan masing-masing, beban belajar yang harus ditempuh peserta didik cerdas istimewa yaitu 306 JP dengan 30 menit setiap mata pelajaran, kegiatan bimbingan akademik yang dipandu oleh Pembimbing Akademik (PA) dilakukan dengan dua cara yaitu insidental dan periodik, mekanisme penjurusan berdasar pada hasil raport SMP/MTs serta hasil tes seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru, penilaian dilakukan dalam bentuk autentik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penentuan IP dari rata-rata gabungan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan, keseluruhan nilai dibagi dengan beban belajar tiap mata pelajaran, penilaian sikap ditulis dalam bentuk huruf kapital. Kriteria kelulusan mata pelajaran dengan hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan

minimal 2,66 (B-) dan pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B. Kriteria kelulusan madrasah yaitu menyelesaikan seluruh program belajar dengan beban belajar minimal 306 JP, IPK minimal 2,66 (B-), memperoleh nilai baik pada sikap, serta lulus Ujian Madrasah dan Ujian Nasional.

3. Implikasi dari implementasi kebijakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa terbagi menjadi dua, yaitu implikasi positif dan implikasi negatif. Implikasi positif meliputi: (a) Anak bisa menyelesaikan sekolah dan studi lebih cepat, (b) Anak merasa lebih dihargai kemampuannya, (c) Daya tarik masyarakat terhadap madrasah karena memiliki program unggulan, (d) Anak terhindar dari kegiatan negatif karena padatnya jam belajar (e) Prestasi belajar, kreativitas, serta perubahan sikap siswa bertambah baik, (f) Orang tua siswa lebih proaktif dalam mendorong dan mendanai kebutuhan anak, (g) Guru lebih siap dalam kegiatan belajar mengajar, (h) adanya kedekatan antara pembimbing akademik (PA) dengan siswa, (i) adanya kebebasan memilih beban belajar sesuai minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat dan bersaing dengan teman sekelasnya. (j) belajar dilakukan dengan penuh kedisiplinan, keseriusan dan sungguh-sungguh. Implikasi negatif meliputi (a) Anak merasa kurang dalam kegiatan sosial, (b) Interaksi dengan kelas reguler kurang, (c) Waktu kegiatan ekstrakurikuler kurang karena padatnya jam belajar, (d) Waktu istirahat sangat kurang karena waktu belajar yang terlalu padat, (e) Waktu bersama keluarga

terbatas, (f) Apabila pengajaran guru kurang menantang maka siswa akan mengalami prestasi *underachiever*, acuh tak acuh serta malas belajar.

B. Saran

Mencermati apa yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan kebijakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, maka penulis memberikan catatan saran sebagaimana berikut:

1. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya kendala terkait dengan kesiapan pemerintah dalam penyediaan buku mata pelajaran perlu ditindak lanjuti sehingga peserta didik bisa belajar dengan optimal dan mendapat hasil (*out put*) yang maksimal.
2. Terkait adanya belum ditemukannya konsep mengimplementasikan program SKS dengan *moving class* serta pola pembelajaran *on/off* seperti di Perguruan Tinggi sehingga perlu madrasah dan tim asosiasi menjalin kerjasama sama dengan Perguruan Tinggi terkait dengan kurikulum SKS yaitu melalui studi banding sehingga pelaksanaan SKS bisa optimal.
3. Berdasar hasil penelitian terkait implementasi program kebijakan PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yang menunjukkan implikasi positif lebih banyak dari negatif maka supaya program tersebut tetap dipertahankan sebagai program unggulan namun perlu adanya perbaikan terus-menerus (*continous improvement*) dengan cara meningkatkan secara terus menerus terkait dengan sumber daya guru melalui pelatihan, diklat, *workshop*, atau studi banding sehingga

pelaksanaan program PDCI dengan model SKS berjalan lebih optimal sehingga tidak ada lagi siswa yang *underachiever*, acuh tak acuh dan malas belajar.

4. Para orang tua Peserta Didik Cerdas Istimewa hendaknya membentuk perkumpulan orang tua cerdas istimewa serta berkoordinasi dengan madrasah dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya seoptimal mungkin serta bersama-sama membicarakan dan membahas masalah-masalah yang timbul terkait dengan implikasi yang ditimbulkan pada anak baik masalah di madrasah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Kebijakan Pemerintah Tentang Penyelenggaraan Program Percepatan belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- _____, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Agnes, Tri, *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Amtu, Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arai, Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Arkon, Marvin D, dkk, *Better Teaching in Secondary Education*, Holt, Rine Hort and Winston: New York, 1964, hlm. 33.
- Artanti, Hydra, *Upaya Mengefektifkan Program Akselerasi, Pengembangan Potensi Siswa Berbakat Intelektual*. Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- Azwar, Syaifuddin, *Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2008.
- Badan Standar Nasioanal Pendidikan, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, Jakarta: BSNP, 2010.
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Aditama, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, *Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Putaka, 1995.
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Disdakmen, 2002.
- Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Depag RI, 2007.
- Djati Sidi, Indra, *Arahan Dirjen Dikdasmen tentang Layanan Pendidikan Bagi Anak yang Memiliki Kemampuan dan Kecerdasan Luar Biasa*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Echols, John M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Fahrudin, *Konsepsi Program Percepatan Belajar Bagi Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Depdiknas. 2002.
- Gobel, Fank G, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem kredit Semester (SKS)*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Handoko, Hani, *Manajemen Edisi II (terjemahan)*, Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Hawadi, Reni Akbar, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non Tes*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hawadi, Reni Akbar, *Konsepsi Program Percepatan Belajar Bagi Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Ichrom, Muhammad, *Perspektif Pendidikan Anak Gifted*, Jakarta: Depdiknas, 1988.
- Imam Barnadib, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Imron, Ali, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk, dan Masa Depan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Irianto, Yoyon Bahtiar, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan Konsep, Teori, dan Model*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011.
- Iswahyudi, Jauhari, *Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan Belajar di SMA Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul*. Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.
- Laswell, Harold, dan Abraham Kaplan, *Power And Society*, New Heaven: Yale University Press, 1970.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1981.
- Martison, R.A, *Identification of The Gifted and Talented*, California: Ventura, 1974.
- Moekijat, *Analisa Kebijakan Publik*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhtar, dkk, *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan untuk Semua*, Jakarta: Nimas Multima, 2007.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah Pennuntun Bagi Orang Tua dan Guru*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nasichin, *Diklat dan Sosialisasi Program Percepatan Belajar Bagi Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Depdiknas. 2002.
- Nasution, S, *Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nugroho, Riant, *Metode Penelitian Kebijakan*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nugroho, Riant, *Public Policy*, Jakarta: Elexmedia, 2008.
- Nugroho, Riant, dan Dwidjowijoto, *Kebijakan Publik untuk Negara-Negara Berkembang*, Jakarta: Gramedia, 2006.

- Onisimus, Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- P.A, Sahaertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Parke, N. Beverly , *Gifted Students in Regular Classroom*, Allyn & Bacon, Massachusetts, 1989.
- Paulson, G.F. Kuder dan P. Balance, *Terjemahan Zakiah Darajat, Mencari Bakat Anak-Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bahari, 1994.
- Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Semiawan, Conny, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Semiawan, Conny. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat..* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesiasi, 1997.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Smith, J. David, *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan dan Pembelajaran*, Bandung: Nuansa, 2012.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Soemantri, Sujihati, *Psikolog Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2002.

- Sukarno, Edy, *Sistem Pengendalian Manajemen, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosda, 2010.
- Supriyanto, Eko, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Suwardi, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Sub Direktorat Kurikulum dan Evaluasi Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama R.I, 2015.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Tilaar, H.A.R, dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tilaar, H.A.R, *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tilaar, H.A.R., *Kekuasaan dan Pendidikan Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tim Penyusun, *Buku Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kementerian Agama Pendidikan Islam, 2015.
- Tim Penyusun, *Juknis Penyelenggaraan SKS pada Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kementerian Agama Pendidikan Islam, 2015.
- Tim Penyusun, *Pelaksanaan Psikologi Program Akselerasi*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Tirtonegoro, *Anak Supernoormal dan Program Pendidikannya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tujuan, Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.

Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Wasliman, Iim, *Kebijakan Pendidikan dar Filosofi ke Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Wicaksono, Arief. *Evaluasi Hasil Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Cerdas Istimewa dari Segi Aspek Intelektual, Soft Skill, dan Spiritual di SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Tesis, Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

Widiastono, Harry, *Penyelenggaraan Sekolah Unggul; Landasan Yuridis, Filosofis, dan Konseptual*, Jakarta: Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta, 1993.

Widiastono, Harry, *Sistem Percepatan Kelas Akselerasi Bagi Siswa Yang Memiliki Kemampuan dan Kecerdasan Luar Biasa*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2009.

Winarno, Budi, *Teori Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pusat Antar Universitas, Studi Sosial Universitas Gajah Mada, 1989.

Web

Dantes, Nyoman, *Sistem Kredit Semester (SKS) dan Pembimbing Akademik (PA) Dalam Kaitan Dengan Implementasi Rintisan Sekolah Kateori Mandiri*, diakses dari <http://nyomandantes.files.wordpress.com/2009/09/rintisan-sekolah-mandiri> diakses pada tanggal 20 Desember 2015.

J.M. Van Tiel, “*Deteksi dan Pendidikan Anak Cerdas dan Berbakat Istimewa*”, dalam <http://www.Cbe.or.id,2007>. Diakses pada tanggal 03 Januari 2016.

PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI

1. Keadaan dan letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
2. Kondisi sarana dan prasarana madrasah
3. Keadaan siswa dan tenaga pengajar program Peserta Didik Cerdas Istimewa
4. Kondisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
5. Kegiatan siswa Madrasah Aliyah Negeri Ngawi

PEDOMAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
2. Rencana Kerja Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
3. Sejarah singkat berdirinya dan perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
4. Letak geografi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
6. Struktur organisasi tim pengelola program PDCI Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
7. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
8. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
9. Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
10. Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
11. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
12. Kegiatan pembelajaran dengan model SKS pada program PDCI di program PDCI di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
13. Perangkat pembelajaran program PDCI di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi

PEDOMAN PELAKSANAAN WAWANCARA

Informan : Kepala Madrasah

1. Apa yang melatar belakangi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi menyelenggarakan program kebijakan PDCI dengan model SKS baik dari segi internal, eksternal maupun yuridis?

2. Bagaimana dukungan dari *stakeholders* terkait implementasi program kebijakan PDCI dengan model SKS?
3. Fasilitas atau sarana prasarana apa saja di madrasah ini yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program PDCI dengan model SKS?
4. Bagaimana langkah Madrasah Aliyah Negeri Ngawi menjadikan landasan yuridis yang ada menjadi landasan implementasi PDCI dengan model SKS?
5. Bagaimana langkah Bapak selaku kepala madrasah dalam tahap persiapan, awal pelaksanaan, maupun pelaksanaan penyelenggaraan program PDCI dengan model SKS?
6. Upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam usaha memaksimalkan implementasi program kebijakan PDCI dengan model SKS?
7. Bagaimana proses sosialisasi terkait kebijakan PDCI dengan model SKS?
8. Bagaimana proses rekrutmen siswa program PDCI dengan model SKS?
9. Kendala apa saja yang ditemui dalam implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
10. Apa saja dampak positif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
11. Apa saja implementasi negatif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

Informan : Bagian Akademik

1. Apa yang melatar belakangi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi menyelenggarakan program kebijakan PDCI dengan model SKS baik dari segi internal, eksternal maupun yuridis?
2. Bagaimana dukungan dari *stakeholders* terkait implementasi program kebijakan PDCI dengan model SKS?
3. Fasilitas atau sarana prasarana apa saja di madrasah ini yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program PDCI dengan model SKS?
4. Bagaimana langkah selaku akademik dalam tahap persiapan, awal pelaksanaan, maupun pelaksanaan penyelenggaraan program PDCI dengan model SKS?
5. Bagaimana konsep pelaksanaan pembelajaran dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
6. Apa perbedaan konsep pelaksanaan pembelajaran antara siswa reguler dengan kelas PDCI model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
7. Bagaimana mekanisme penjurusan program PDCI dengan model SKS?
8. Bagaimana konsep penilaian program PDCI dengan model SKS?
9. Bagaimana perekrutan guru yang mengajar program PDCI dengan model SKS serta Pembimbing Akademik?

10. Apa saja tugas dari Pembimbing Akademik dan bagaimana mekanisme bimbingannya?
11. Bagaimana rekrutmen siswa program PDCI dengan model SKS?
12. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PDCI dengan model SKS?
13. Kendala apa saja yang ditemui dalam implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
14. Apa saja dampak positif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
15. Apa saja implementasi negatif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

Informan : Koordinator program PDCI

1. Apa yang melatar belakangi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi menyelenggarakan program kebijakan PDCI dengan model SKS baik dari segi internal, eksternal maupun yuridis?
2. Bagaimana dukungan dari *stakeholders* terkait implementasi program kebijakan PDCI dengan model SKS?
3. Fasilitas atau sarana prasarana apa saja di madrasah ini yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program PDCI dengan model SKS?
4. Bagaimana langkah selaku koordinator PDCI dalam tahap persiapan, awal pelaksanaan, maupun pelaksanaan penyelenggaraan program PDCI dengan model SKS?
5. Upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam usaha memaksimalkan implementasi program kebijakan PDCI dengan model SKS?
6. Bagaimana konsep pelaksanaan pembelajaran dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
7. Apa perbedaan konsep pelaksanaan pembelajaran antara siswa reguler dengan kelas PDCI model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
8. Bagaimana mekanisme penjurusan program PDCI dengan model SKS?
9. Bagaimana konsep penilaian program PDCI dengan model SKS?
10. Bagaimana perekrutan guru yang mengajar program PDCI dengan model SKS serta Pembimbing Akademik?
11. Bagaimana rekrutmen siswa program PDCI dengan model SKS?
12. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PDCI dengan model SKS?
13. Kendala apa saja yang ditemui dalam implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
14. Apa saja dampak positif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

15. Apa saja dampak negatif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

Informan : Pembimbing Akademik dan Bimbingan Konseling

1. Apa yang melatar belakangi Madrasah Aliyah Negeri Ngawi menyelenggarakan program kebijakan PDCI dengan model SKS ?
2. Fasilitas atau sarana prasarana apa saja di madrasah ini yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program PDCI dengan model SKS?
3. Bagaimana proses perekrutan Pembimbing Akademik program PDCI?
4. Bagaimana langkah selaku Pembimbing Akademik dan Bimbingan Konseling PDCI dalam tahap persiapan, awal pelaksanaan, maupun pelaksanaan penyelenggaraan program PDCI dengan model SKS?
5. Bagaimana mekanisme kerja dan bimbingan sebagai Pembimbing Akademik di kelas PDCI?
6. Bagaimana proses rekrutmen siswa PDCI dengan model SKS?
7. Adakah kendala selama melakukan bimbingan akademik dengan siswa PDCI?
8. Apa saja dampak positif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
9. Apa saja dampak negatif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

Informan : Guru Mata Pelajaran PDCI

1. Bagaimana langkah selaku pengajar program PDCI dalam tahap persiapan, awal pelaksanaan, maupun pelaksanaan penyelenggaraan program PDCI dengan model SKS?
2. Bagaimana metode mengajar pada kelas PDCI dengan model SKS?
3. Adakah kendala dalam proses belajar mengajar pada kelas PDCI?
4. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selaku guru mata pelajaran program PDCI dengan model SKS?
5. Apa saja dampak positif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
6. Apa saja dampak negatif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

Informan : Siswa program PDCI

1. Mengapa anda tertarik mengikuti program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

2. Bagaimana proses rekrutmen program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
3. Bagaimana mekanisme penjurusan dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
4. Bagaimana kegiatan belajar mengajar dan bimbingan akademik di kelas PDCI dengan model SKS?
5. Adakah kendala selama mengikuti program PDCI dengan model SKS?
6. Apa saja implikasi positif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
7. Apa saja implikasi negatif terkait implementasi program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

Informan : Siswa Non PDCI

1. Bagaimana proses belajar mengajar pada kelas reguler?
2. Adakah perbedaan proses pembelajaran antara kelas reguler, unggulan dan PDCI?
3. Bagaimana mekanisme penjurusan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?
4. Bagaimana kegiatan bimbingan akademik pada kelas reguler?
5. Menurut anda adakah implikasi dari program PDCI dengan model SKS?

Informan : Komite Madrasah

1. Bagaimana respon selaku komite madrasah dengan adanya kebijakan program PDCI dengan model SKS?
2. Bagaimana bentuk dukungan komite madrasah dalam implementasi program PDCI dengan model SKS?
3. Bagaimana sosialisasi kebijakan program PDCI dengan model SKS di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi?

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Wawancara	Uraian
1	Kepala Madrasah Drs. Mahbub, M.Ag	Internal	Adanya program peserta didik cerdas istimewa dengan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah Negeri Ngawi yang merupakan kelanjutan dari program akselerasi namun dengan sistem paket merupakan suatu peluang bagi madrasah untuk menampung kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan cerdas istimewa dengan IQ tinggi yang melebihi dari kemampuan siswa reguler. Selain itu madrasah memiliki pendukung internal yang relevan bagi penyelenggaraan program tersebut, diantaranya adanya dukungan sarana prasarana belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa serta di dukung oleh kemampuan guru yang memiliki kemampuan, sikap, keterampilan yang terbaik di madrasah ini. Serta adanya ijin operasional yang mendukung program pendidikan ini.
2	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Latar belakang internal implementasi kebijakan program peserta didik cerdas istimewa adalah madrasah memberi pelayanan dan melayani bagi siswa yang termasuk dalam kriteria peserta didik cerdas istimewa, siswa memiliki kesadaran untuk maju dan semangat belajar serta didukung adanya guru yang berkualitas, sarana prasaran serta media pembelajaran yang memadai yang sesuai dengan kriteria penyelenggaraan PDCI dengan model pembelajaran SKS.
3	Bagian Akademik Drs. Utomo		Program peserta didik cerdas istimewa di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi dilatar belakangi adanya daya dukung yang ada dalam madrasah itu sendiri yaitu siswa yang memiliki IQ yang tinggi, sarana prasana, media

			pembelajaran yang mendukung dan memadai serta didukung oleh guru yang profesional serta memiliki kualifikasi akademik yang baik. Dimana hal tersebut menjadi syarat utama penyelenggaraan program PDCI ini.
4	Pembimbing Akademik Aprilianni Kartika Sari, S.Pd		Program peserta didik cerdas istimewa di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi ini diikuti siswa yang benar-benar memiliki kecerdasan yang tinggi ditunjukkan dengan siswa bisa menerima dan merespon aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan materi pelajaran dengan waktu yang singkat dan tepat waktu
5	Kepala Madrasah Drs. Mahbub, M.Ag	Eksternal	Alasan Madrasah Aliyah Negeri Ngawi untuk menyelenggarakan program peserta didik cerdas istimewa dengan model sistem kredit semester adalah untuk melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam, dan Madrasah Aliyah Negeri Ngawi merupakan satu-satunya madrasah yang mengikuti sistem SKS di Kabupaten Ngawi. Selain itu gagasan awal dibukanya kelas peserta didik cerdas istimewa yang merupakan kelanjutan dari program akselerasi dengan sistem paket adalah merupakan hasil kesepakatan musyawah guru beserta komite madrasah.
6	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Program Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester ini juga mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan setempat. Dukungan ini berupa adanya bantuan dana untuk menunjang kegiatan program pendidikan tersebut yaitu dari Dinas Pendidikan serta Kementerian Agama setiap tahunnya
7	Komite Madrasah Drs. Supeno, MM		Adanya program peserta didik cerdas istimewa dengan model sistem kredit semester ini kami selaku komite merespon sangat positif dan sangat

			setuju dengan adanya program pendidikan tersebut. Karena program tersebut benar-benar diimplementasikan pada siswa yang memiliki kecerdasan tinggi. Selain itu kami selaku komite apapun sarana yang dibutuhkan sepanjang komite masih bisa memenuhinya kami akan tetap memberikan bantuan.
8	Orang tua siswa Nasikhin, M.Ag		Kami selaku orang tua siswa akan mendukung program tersebut dengan memberikan fasilitas yang lebih baik di sekolah maupun di rumah karena sudah menjadi konsekuensi kami sebagai orang tua yang ingin anaknya maju. Semoga anak-anak kami akan menjadi anak-anak yang cerdas bukan saja di bidang ilmu pengetahuan tetapi juga diharapkan mereka akan tumbuh dan berkembang cerdas juga dibidang agama.
9	Kepala Madrasah Drs. Mahbub, M.Ag	Yuridis	Secara yuridis latar belakang implementasi kebijakan program peserta didik cerdas istimewa dengan model sistem kredit semester adalah untuk memenuhi Undang-Undang pendidikan yang memberikan penghargaan pada anak yang memiliki kecerdasan atau IQ yang tinggi, serta untuk menghindari kejenuhan dari peserta didik tersebut dengan proses belajar mengajar serta memberikan kebebasan pada anak tersebut. Karena kebebasan adalah hak asasi manusia yang hakiki
10	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Landasan yuridis dilaksanakan program PCI ada dalam UU Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapat layanan belajar sesuai bakat, minat dan kemampuan. Sebenarnya implementasi dari Undang-undang tersebut sama dengan program Akselerasi (percepatan belajar) yang mana MAN Ngawi mengikuti program tersebut sesuai dengan persyaratan

			penyelenggaraan waktu itu mulai Tahun Pelajaran 2010/2011. Sejak tahun pelajaran 2014/2015 dihapus diganti dengan nama PDCI yang model pembelajarannya dengan model SKS. Saat ini MAN Ngawi masih memiliki satu kelas XII akselerasi dengan model pembelajaran paket (KTSP)
11	Bagian Akademik Drs. Utomo		Adanya fenomena kemajemukan peserta didik yang seharusnya terlayani sesuai dengan kebutuhannya maka muncul Undang-undang yang mengatur hal tersebut. UU Nomor 2003 pasal 12 ayat 1 poin (b) yang menyatakan setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Pada poin (f) disebutkan bahwa peserta didik berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing serta tidak menyimpang dari batas waktu yang ditentukan. Hal ini juga bagian dari langkah realisasi visi madrasah yaitu terwujudnya kader bangsa yang bertaqwa, berakhlak, cerdas, inovatif, terampil dan Islami. Cerdas dalam hal pengetahuan umum tidak kalah dengan SMA, terampil dalam hal memiliki keterampilan yang tidak kalah dengan SMK. Madrasah lebih baik, lebih baik madrasah.
12	Kepala Madrasah Drs. Mahbub, M.Ag		Langkah yang diambil MAN Ngawi menjadikan landasan yuridis yang ada menjadi landasan implementasi program PDCI dengan model SKS melalui tahapan-tahapan diantaranya diawali dengan berkonsultasi dengan kemenag bidang Pendidikan Islam dan Dinas Pendidikan Ngawi serta dengan madrasah yang lebih dahulu menyelenggarakan kelas akselerasi yaitu MAN 2 Madiun serta MAN 3 Malang, kemudian

			<p>sosialisasi mempersiapkan dan menyamakan persepsi <i>stakeholders</i> tentang SKS, membentuk tim pengembang kurikulum, kemudian mengajukan ijin kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Pusat”.</p>
13	<p>Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag</p>	<p>Konsep pembelajaran</p>	<p><i>Moving class</i> itu merupakan manajemen kelas berbasis mata pelajaran. Dengan <i>moving class</i>, pada saat pergantian mata pelajaran peserta didik akan berpindah menuju kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan. Jadi sistem belajar <i>moving class</i> tidak memiliki ruang kelas tertentu tetapi ruang kelas ditandai dengan nama mata pelajaran. Namun untuk implementasi SKS dengan <i>moving class</i> di MAN Ngawi tahun ini belum dilaksanakan, karena untuk jenjang MA masih sulit dijalankan. Tim Asosiasi juga belum menemukan konsep yang sesuai perihal <i>moving class</i>. Sehingga dengan alternatif peserta didik yang menempuh dua tahun disendirikan dengan kelas reguler</p>
14	<p>Bagian Akademik Drs. Utomo</p>		<p>Jadwal mata pelajaran disusun dengan Pelayanan pembelajaran dalam SKS terbagi menjadi dua dalam bentuk individu dan kelompok. Pengambilan pola ini diserahkan kepada masing-masing madrasah. MAN Ngawi mengambil pola kelompok yaitu dengan membuat kelompok/ kelas tertentu dengan kecepatan dan prestasi/ kemampuan yang hampir sama. Pengelompokan ini berdasar data pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pola layanan kelompok terbagi menjadi dua kontinu dan diskontinu atau <i>on/off</i>. MAN Ngawi menerapkan pola <i>on/off</i> yaitu dengan menyusun variasi pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajar siswa rata-rata yaitu untuk kelas reguler dan unggulan MAN Ngawi</p>

			dengan 6 semester dan untuk PDCI dengan lebih cepat yaitu 4 semester
15	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Pola pembelajaran dengan sistem <i>on/off</i> pada tingkat Madrasah Aliyah tidak bisa murni seperti di Perguruan Tinggi, hal ini dikarenakan tidak akan memungkinkan semisal dibuat seperti Perguruan Tinggi. Kendalannya adalah banyak guru yang tidak mengajar jika diterapkan seperti itu. Dengan demikian yang dimaksud pola <i>on/off</i> pada Madrasah Aliyah adalah <i>on</i> artinya buka terus dengan cara mengambil beban belajar selama dua tahun untuk program PDCI
16	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Kegiatan semester pendek atau remedial juga kami terapkan untuk siswa yang belum tuntas pada KD tertentu sehingga mencapai batas ketuntasan minimal. Semester pendek dilakukan pada libur akhir semester menjelang semester baru atau pada hari belajar setelah jadwal pelajaran selesai. Disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah
17	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Pengambilan beban belajar di MAN Ngawi pada semester satu kemarin sesuai dengan prestasi yang dicapai siswa pada pendidikan sebelumnya yaitu berasal dari nilai rata-rata ijazah sewaktu SMP/MTs serta hasil tes seleksi masuk Penerimaan Peserta Didik Baru. Sedangkan pada semester dua ini beban belajar disesuaikan dengan Indeks Prestasi (IP) siswa yang diperoleh pada semester sebelumnya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Seperti dalam kelas PDCI ini minimal IP, 3.55 maka nantinya akan mengambil beban belajar paling banyak yaitu 80 jam pelajaran dengan setiap jam selama 30 menit, sedangkan kelas reguler dengan beban belajar 51 jam pelajaran dengan 45 menit setiap satu jam pelajaran
18	Koordinator PDCI	Konsep	Penjurusan yang dilakukan di MAN Ngawi sesuai dengan petunjuk

	Nasikhin, M.Ag	Penjurusan	teknis penyelenggaraan SKS yaitu pada semester satu. Penjurusan dilakukan berdasar nilai raport SMP/MTS, hasil tes akademik Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), serta hasil angket ketika seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru dan berdasar pada daya tampung jumlah siswa berdasar nilai. Penjurusan terbagi menjadi yaitu ada tiga pilihan peminatan Matematika dan Ilmu Alam, peminatan Ilmu Sosial serta Peminatan Keagamaan. Kalau PDCI kebetulan keseluruhan siswa mengambil peminatan Matematika dan Ilmu Alam
19	Bagian Akademik Drs. Utomo	Konsep Penilaian	Pelaksanaan UTS dan UAS sesuai dengan jadwal semester tetap, yaitu UTS pada minggu ke 9 dan UAS pada minggu ke 19. Peserta didik akan kelas X akan mengikuti mata pelajaran yang diikuti sesuai dengan beban mata pelajaran yang diambil pada semester tersebut
20	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Secara umum penilaian dengan model SKS mengacu pada standar penilaian pada Kurikulum 2013, yaitu dilakukan dalam bentuk penilaian autentik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan serta penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian tes tertulis dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester guna mengukur ketercapaian kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI)
21	Bagian Akademik Drs. Utomo		Laporan Capaian Kompetensi dalam penyusunannya mengacu pada Surat Edaran Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud Nomor 717 Tahun

			<p>2013 dengan tambahan lembaran khusus yang memuat input nilai untuk tiap semester sesuai dengan cakupan materi pada sistem paket serial mata pelajaran. Misal untuk mata pelajaran PPKn seri 1 dengan bobot 2 SKS mencakup materi semester 1 dan 2 pada sistem paket maka pada lembaran khusus Laporan Capaian Kompetensi input nilai untuk mata pelajaran PPKn seri tersebut diinputkan pada semester 1 dan semester 2. Laporan Capaian Kompetensi diharapkan memenuhi minimal dua kriteria, yaitu <i>representative</i> (menggambarkan karakter penilaian autentik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai Kurikulum 2013) dan <i>user friendly</i> (kemudahan pengguna dalam memanfaatkannya. Dalam nilai kompetensi sikap minimal adalah B. IP dari mata pelajaran kelompok peminatan akan digunakan sebagai acuan yang digunakan peserta didik untuk mengikuti/memilih beban mata pelajaran di semester 2 dan seterusnya</p>
22	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		<p>Penghitungan IP tiap semester merupakan rata-rata dari gabungan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Keseluruhan nilai tiap mata pelajaran dibagi dengan beban belajar tiap mata pelajaran (SKS). Penilaian sikap ditulis dalam betuk huruf kapital dengan nilai minal B</p>
23	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		<p>Kriteria kelulusan di MAN Ngawi terbagi menjadi dua yaitu kriteria kelulusan mata pelajaran dan kelulusan satuan pendidikan. Kriteria lulus mata pelajaran yaitu menyelesaikan seluruh kegiatan proses pembelajaran pada semester tertentu dengan kehadiran minimal sesuai tata tertib madrasah, memperoleh nilai baik pada sikap, hasil penilaian (KKM)</p>

			pengetahuan dan keterampilan minimal 2,66. Adapun kriteria kelulusan madrasah yaitu menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan beban belajar minimal 306 SKS mencakup minimal 190 JP pada mata pelajaran kelompok A dan B, dan kelompok C minimal 116 JP. Memperoleh nilai IPK minimal 2,66. Memperoleh nilai baik pada sikap, lulus Ujian Madrasah, serta lulus mengikuti Ujian Nasional
24	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag	Konsep PA	Pembimbing Akademik di MAN Ngawi terkait PDCI diambilkan dari guru Bimbingan Konseling serta merangkap sebagai pendamping asrama. Hal ini bertujuan memudahkan madrasah dalam mengontrol perkembangan siswa PDCI dan memudahkan madrasah dalam menguatkan dan membentuk karakter siswa. Karena semakin karakter anak terbentuk maka semakin tinggi keberhasilan yang didapatkan
25	Pembimbing Akademik (PA) Aprilianni Kartika Sari, S.Pd		Saya selaku pembimbing akademik bertugas membantu siswa dalam menyesuaikan diri dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tata tertib madrasah, serta membantu dan mengontrol (supervisor) siswa dalam menghadapi kesulitan belajar dan hambatan atau masalah yang berhubungan dengan studinya, serta sebagai administrator di kelas, serta membantu madrasah dalam menjalin hubungan dengan orang tua siswa
26	Siswa Kelas Unggulan Yulikhawati		Bimbingan Akademik dilaksanakan secara Periodik dan insidental, periodik dilakukan pada minggu kedua setiap hari Senin dengan menemui Pembimbing Akademik. Namun misal ada hambatan atau masalah yang mendadak juga bisa konsultasi sewaktu-waktu (insidental). Prosedur bimbingan Akademik yaitu dengan mengisi monitoring yang sudah disiapkan madrasah nanti akan dievaluasi oleh pembimbing akademik.

			Dengan bimbingan akademik ini kami merasa ada perhatian khusus madrasah kepada siapa saja siswa tanpa harus membedakan. Kalau Bimbingan Konseling identik dengan siswa yang bermasalah saja padahal ternyata tidak, siswa berprestasi pun bisa melakukan bimbingan untuk konsultasi dalam belajar dan keinginan untuk melanjutkan studi. Dengan bimbingan akademik kami juga semakin dekat dengan pembimbing akademik
27	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag	Sosialisasi PDCI	Sosialisasi konsep program PDCI dengan model SKS yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan istimewa, kami laksanakan pada bulan Juli 2015. Sosialisasi tersebut dengan melibatkan stakeholders yang meliputi; warga madrasah yang terdiri dari guru dan pegawai dengan menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana tujuan manfaat program PDCI dengan model SKS. Kemudian komite sekolah yang dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pelaksanaan program PDCI dan orang tua siswa sebagai penyumbang dana pelaksana program akselerasi, serta Kementrian Agama seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Ngawi selaku pemangku kebijakan yang memberikan ijin terhadap rencana pelaksanaan program PDCI di MAN Ngawi ini
28	Kepala Madrasah Drs. Mahbub, M.Ag		Saat itu, program PDCI bukan program baru lagi buat madrasah, karena MAN Ngawi sejak tahun pelajaran 2010/2011 sudah mengikuti program tersebut dengan nama akselerasi, perbedaanya akselerasi ditujukan tidak hanya pada siswa cerdas istimewa saja tetapi juga bakat istimewa. Kalau PDCI khusus peserta didi cerdas istimewa. Selain itu perubahan kurikulum yang mana akselerasi dulu menggunakan kurikulum

			<p>differensiasi KTSP, sekarang menjadi Sistem Kredit Semester. SKS ini merupakan program terbaru bagi Kementerian Agama terkait dengan perubahan Kurikulum 2013. Dengan demikian perlu dilakukan sosialisasi kepada dewan guru, staf karyawan, komite sekolah, orang tua murid, kepala sekolah SMP/MTs se Kabupaten Ngawi agar dipahami konsepnya, sekaligus untuk mendapat masukan-masukan. Pembentukan tim khusus yang menangani program tersebut yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum, koordinator akselerasi (sekarang menjadi PDCI), dan beberapa guru senior. Kemudian ditindak lanjuti dengan mengajukan proposal dan rekrutmen baik guru maupun siswa</p>
29	Komite Madrasah Drs. Supeno, MM		<p>Sosialisasi program PDCI dengan model pembelajaran SKS selain dilakukan kepada guru-guru, staf tata usaha dan semua warga madrasah juga dilakukan terhadap orang tua murid, masyarakat, dan tokoh-tokoh pendidikan yang ada di wilayah Kabupaten Ngawi dimana madrasah itu berada agar bisa dipahami dan diterima secara luas oleh masyarakat.</p>
30	Bagian Akademik Drs. Utomo	Rekrutmen Siswa PDCI	<p>Proses penerimaan dan penentuan siswa PDCI dilakukan dengan yang pertama seleksi administratif yaitu surat keterangan sehat, hasil kemampuan akademik yang diperoleh dari nilai rata-rata rapor MTs/SMP kelas VII sampai IX minimal 8.0, nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 8.0, nilai rata-rata ijazah minimal 8.0. Kedua melalui tes meliputi tes akademik dan tes psikologi meliputi tes IQ minimal 130, tes kreativitas dan komitmen minimal baik, dalam hal ini MAN Ngawi bekerjasama sama dengan Universitas Negeri Malang. Serta kesediaan calon siswa dan calon</p>

			orang tua.
31	Pembimbing Akademik (PA) Aprilianni Kartika Sari, S.Pd		Persyaratan untuk menjadi siswa PDCI di MAN Ngawi yaitu peserta didik yang memilikipotensi kecerdasan, kreativitas yang tinggi dan keterikatan pada tugas (<i>task commitment</i>) yang mengacu pada indikator ketangguhan, kemandirian, bertanggung jawab, beretos kerja, realistis, suka belajar, dan dapat berkonsentrasi dengan baik. Sehingga yang dinyatakan lulus dalam proses rekrutmen adalah mereka yang memenuhi kriteria sesuai yang ditentukan
32	Kepala Madrasah Drs. Mahbub, M.Ag		Rekrutmen dan seleksi siswa yang masuk ke kelas PDCI di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi dilakukan dengan memperhatikan nilai raport, nilai Ujian Nasional serta nilai ijazah SMP/MTs., melakukan tes akademik maupun psikologi dengan tes IQ, serta minat, komitmen, kesiapan, dan pembiayaan dan persetujuan orang tua siswa
33	Siswa PDCI Risma Mawardah		Keikutsertaan saya di kelas PDCI karena sesuai dengan persyaratan yang ditentukan MAN Ngawi, yaitu berdasar nilai rapor, Ujian Nasional dan nilai ijazah yang tidak boleh kurang dari 8.00. selain itu juga ada tes psikologi yaitu berupa tes IQ dengan ketentuan minimal 130. Pada saat tes IQ saya pada waktu itu saya memperoleh 132
34	Bagian Akademik Drs. Utomo		Strategi MAN Ngawi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru yaitu dengan membuka lebih awal PPDB yaitu pada bulan february-Maret. Pada bulan february 2015 MAN Ngawi mengadakan <i>try out</i> bersama yang nanti hasilnya bisa menjadi taksiran siswa yang mengikuti <i>try out</i> tersebut untuk masuk ke kelas reguler, unggulan ataupun PDCI. Namun lembaga tidak mengharuskan peserta <i>try out</i> untuk melanjutkan pendidikannya di

			<p>madrasah, semuanya diserahkan masing-masing siswa. Langkah ini cukup strategis selama beberapa tahun kami menyelenggarakan kegiatan tersebut. Dampaknya banyak siswa yang antusias mengikuti kegiatan tersebut bahkan ketika kami menutup penerimaan siswa baru pada bulan Maret masih ada siswa yang mau mendaftar, kemudian kami siswa tersebut kami rekomendasikan di madrasah sekitar dikarenakan kuota sudah terpenuhi</p>
35	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		<p>Dari hasil penerimaan peserta didik baru yang termasuk kategori cerdas istimewa sebanyak 38 siswa, namun kemudian mengundurkan diri menjadi 28 siswa dan pada akhirnya yang bersedia masuk kelas PDCI sebanyak 19 siswa. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yaitu pergantian dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 sehingga program akselerasi pada saat itu belum ada kejelasan. Namun kemudian menjelang tahun pelajaran baru barulah Kementerian Agama melanjutkan program percepatan belajar itu tetapi dengan nama PDCI namun sistem pembelajarannya dengan model SKS, dan lembaga yang bisa menyelenggarakannya harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Selain itu faktor pola pikir atau <i>mindset</i> masyarakat atau orang tua siswa bahwa program PDCI atau akselerasi itu membutuhkan biaya mahal. Padahal jelas setelah kami kalkulasi beserta dengan anggota Asosiasi Provinsi Jawa Timur biaya pendidikan program tersebut justru lebih murah dari pada kelas reguler. Hal ini bisa dilihat pada taksiran biaya di Madrasah Aliyah siswa kelas reguler dan PDCI</p>
36	Koordinator PDCI		<p>Mulai Tahun Pelajaran 2015/2016 biaya program PDCI kami turunkan</p>

	Nasikhin, M.Ag		dan samakan dengan biaya SPP siswa reguler berdasar hasil rapat dewan guru dan komite. Hal ini untuk memberi gambaran kepada calon orang tua siswa bahwa program PDCI tidak hanya untuk siswa yang mampu saja. Namun peserta didik yang kurang mampu tetapi pandai bisa mengikuti program ini. Apalagi biasanya siswa tersebut akan lebih giat belajar dan berprestasi baik sehingga lolos pada perguruan Tinggi. Kendalanya ketidak percaya diri dari siswa dan orang tua siswa serta sulitnya merubah <i>mindset</i> atau pola pikir tersebut. Upaya merubah <i>mindset</i> siswa dari rasa minder madrasah mengadakan studi banding di Perguruan Tinggi seperti baru saja dilaksanakan di UNNES dan UNDIP Semarang. Di sana ditemukan sukses anak akselerasi yang berasal dari keluarga kurang mampu.
37	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag	Beban Belajar	Beban belajar Siswa PDCI dengan reguler jumlahnya sama yaitu 306 Jam Pelajaran. Perbedaannya pembagian beban belajar setiap semester. PDCI dengan dua tahun lulus sedangkan reguler tiga tahun lulus. Reguler dengan beban belajar rata-rata 51 per semesternya setiap jam selama 45 menit, sedangkan PDCI rata-rata 80 beban belajar tiap semesternya setiap jam selama 30 menit, kecuali pada semester akhir hanya 66 jumlah beban belajar. Hal inilah yang menjadi kelebihan SKS dengan begitu kita dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam menghadapi Ujian Nasional pada semester akhir”
38	Bagian Akademik Drs. Utomo	Perencanaa, Pelaksanaan, Evaluasi	Pelaksanaan SKS di MAN Ngawi secara bertahap, yakni dimulai dari kelas X yang dibagi menjadi 3 program yaitu kelas reguler, unggulan dan PDCI. Kelas reguler dan unggulan dengan sistem kredit semester 6

			semester dengan 3 tahun lulus. Sementara PDCI sama dengan model SKS, namun 4 semester dengan 2 tahun lulus. Sedangkan kelas XI saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan sistem paket. Kelas XII reguler, unggulan dan akselerasi saat ini masih menggunakan kurikulum KTSP
39	Kepala Madrasah Drs. Mahbub, M.Ag		Pada tahap awal penyelenggaran SKS yaitu dengan sosialisasi internal, mempersiapkan dan menyamakan persepsi <i>stakeholders</i> tentang SKS, membentuk tim pelaksana SKS atau biasa kita sebut tim pengembang kurikulum, serta mengajukan ijin kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi serta Kementerian Agama Pusat”
40	Bagian Akademik Drs. Utomo		Dalam persiapan penyelenggaraan SKS kami selaku tim kurikulum mendalami dan memahami dan memahami konsep SKS, membuat jadwal kegiatan, membuat serta membahas, merevisi <i>draft</i> dokumen, merancang sistem aplikasi pendukung, serta merancang struktur kurikulum model SKS
41	Guru Mapel Rintis Setyowati, M.Pd		Persiapan yang dilakukan kami selaku guru yaitu dengan memahami konsep SKS, kemudian mempelajari dan membahas <i>draft</i> dokumen yang ada, menyusun KI-KD sesuai struktur kurikulum, kemudian merancang silabus dan RPP sesuai dengan unit pembelajaran
42	Bimbingan Konseling Apriani Kartika Sari, S.Pd		Kami sebagai Bimbingan Konseling juga berperan penting dalam kesuksesan program pendidikan terbaru ini yaitu bergantinya akselerasi menjadi PDCI dengan model SKS yang mana kami tahu model pembelajaran SKS digunakan pada perguruan tinggi. Persiapan awal yang kami lakukan diantaranya memahami konsep SKS, merancang program layanan, serta merancang program konsultasi

43	Kepala Madrasah Drs. Mahbub, M.Ag		Tahap awal pelaksanaan kebijakan pendidikan terbaru terkait dengan pembelajaran dengan SKS ini yaitu dengan sosialisasi eksternal kepada masyarakat, kemudian menunjuk dan menetapkan tugas guru, Pembimbing Akademik, serta Bimbingan Konseling untuk kelas X dengan sistem SKS baik pada kelas reguler, unggulan, maupun PDCI
44	Bagian Akademik Drs. Utomo		Ketika awal pelaksanaan Sistem Kredit Semester ini selaku kurikulum kami menghimpun dan mengumpulkan, menghimpun dokumen perangkat pembelajaran dan penilaian, mengatur pembagian tugas guru, PA, dan BK, serta menyusun jadwal pelajaran
45	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Dalam awal pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait sistem SKS ini yang kami lakukan selaku guru adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran serta penilaian dan yang paling penting adalah meningkatkan pemahaman pembelajaran terbaru ini dengan sistem SKS”
46	Bimbingan Konseling Aprilianni Kartika Sari, S.Pd		Setelah persiapan yang matang dilanjutkan tahap awal pelaksanaan implementasi kebijakan pendidikan terbaru dengan program peserta didik cerdas istimewa dengan model SKS ini selaku Bimbingan Konseling yaitu dengan menyiapkan perangkat layanan serta konsultasi bimbingan siswa.
47	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Terkait pembelajaran pada kelas PDCI secara teknis berbeda dengan kelas reguler, kelas PDCI mengajar dengan cepat, anak-anak banyak belajar sendiri, yang kurang atau tidak bisa baru ditanyakan dan dibahas, jadi yang diajar yang penting seperti misalnya pada pelajaran fiqih materi sholat jenazah sudah diberikan di MTS maka tidak perlu disampaikan lagi, hanya mengingatkan dan mengulas sekilas. Cara mengajar ada

			<p>macam-macam cara ngajar cepat, setengah cepat, dan pelan. Kalau pada siswa diatas rata-rata kemampuannya sudah tahu tanggung jawabnya sendiri maka dengan mengajar cepat, namun dengan siswa reguler seperti di kelas IPS guru harus sabar.</p>
48	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		<p>Kendala dalam pembelajaran berhubung kebijakan baru pemerintah belum menyediakan bahan ajar, sementara guru harus mengajar. Dengan demikian guru mata pelajaran pada program PDCI harus membedakan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan anak serta jangka waktu belajar yang diambil siswa.</p>
49	Bagian Akademik Drs. Utomo		<p>Terkait waktu pembelajaran kelas PDCI berbeda dengan kelas reguler, kelas PDCI mendapat jam tambahan berupa bimbingan belajar diluar KBM mengingat beban belajar PDCI lebih banyak dari pada siswa reguler sehingga mereka tinggal di asrama. Hal ini upaya madrasah agar PDCI dengan SKS bisa berjalan maksimal dan menghasilkan <i>out put</i> yang diharapkan</p>
50	Siswa PDCI Risma Mawardah		<p>Kegiatan belajar mengajar PDCI sangat padat yaitu pembelajaran dimulai pukul 06.45 sampai 16.00 Senin sampai Kamis dan Sabtu, sedangkan Jum'at dari jam 06.45 sampai 14.00 dilanjut dengan kegiatan extra. Dilanjutkan kegiatan asrama seperti bimbingan belajar, madin, tahfidz, pembiasaan sholat berjama'ah, muhadhoroh sebagai upaya penanaman karakter sehingga kami terbiasa dengan rutinitas seperti itu. Hal tersebut merupakan kosekuensi kami supaya dapat lulus dalam kurun waktu yang cepat dari teman-teman satu angkatan</p>
60	Siswa Kelas Unggulan		<p>Kegiatan Belajar Mengajar kelas reguler, unggulan sama dengan kelas</p>

	Yulikhawati		PDCI dengan model SKS, hanya saja waktunya saja yang berbeda karena beban belajar dan kelulusan juga berbeda. Pembelajaran hari Senin sampai Kamis dan Sabtu dimulai pukul 06.45-14.30, sedangkan jum'at 06.45-14.00 setelah itu kegiatan extra keagamaan. Sedangkan kelas unggulan ada tambahan jam bimbingan belajar sehingga pembelajaran berakhir sampai pukul 16.00 pada hari senin sampai kamis dan sabtu
61	Guru Mapel Rintis Setyowati, M.Pd	Evaluasi	Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi antara PDCI dengan siswa reguler tidak ada perbedaan, hanya saja karena jumlah beban belajar yang diambil anak PDCI lebih banyak jadi porsi porsi masing-masing kompetensi lebih banyak
62	Pembimbing Akademik (PA) Aprilianni Kartika Sari, S.Pd		Dari segi penilaian, Indeks Prestasi (IP), dan kelulusan PDCI tidak ada perbedaan yang mendasar hanya saja terkait dengan waktu tempuh kelulusan anak PDCI dapat menempuh kelulusan dalam kurun waktu dua tahun akan tetapi anak reguler dengan waktu tempuh tiga tahun. Kalau pada kelulusan berhubung ini kebijakan baru tahun pelajaran 2015/2016 sehingga belum menghasilkan output kelulusan. Harapannya siswa dengan program PDCI tuntas sesuai dengan yang direncanakan.
63	Kepala Madrasah Drs. Mahbub, M.Ag	Implikasi positif	Dampak positif dari adanya program PDCI dengan model SKS di MAN Ngawi, siswa yang memiliki kemampuan cerdas istimewa bisa menyelesaikan sekolah lebih cepat dari siswa reguler yaitu 2 tahun, sehingga bisa menghemat waktu, tenaga, dan uang. Mereka juga merasa dihargai dengan adanya program PDCI. Selain itu adanya PDCI dengan SKS juga berdampak bagi madrasah yaitu adanya daya tarik masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke MAN Ngawi karena memiliki

			keunggulan dan keunikan yang tidak dimiliki madrasah lain. Hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta didik baru semakin meningkat sejak adanya akselerasi yang sekarang PDCI.
64	Bagian Akademik Drs. Utomo		Implementasi program PDCI ini memiliki banyak dampak positif, pertama prestasi kreatifitas dan perubahan sikap siswa bertambah baik dan cukup signifikan; kedua, orang tua proaktif dalam mendorong dan mendanai semua kebutuhan anaknya; ketiga, guru lebih siap dalam administrasi KBM dan lebih efektif dalam melaksanakan semua program yang telah ditentukan
65	Pembimbing Akademik (PA) Aprilianni Kartika Sari, S.Pd		Dengan adanya program PDCI dengan model SKS maka siswa yang memiliki cerdas istimewa dapat didorong agar berprestasi lebih cepat, dapat berprestasi sesuai dengan potensinya, siswa dapat dimotivasi belajarnya dengan adanya layanan SKS terkait bimbingan akademik sangat membantu siswa dalam mengarahkan dan mengontrol peserta didik cerdas istimewa sehingga siswa berpeluang untuk menyelesaikan studi ke Perguruan Tinggi lebih cepat. Hubungan kami selaku pembimbing akademik dengan peserta didik juga semakin dekat dan kuat karena nantinya akan membimbing sejak tahun awal pertama sampai dengan selesai masa studi.
66	Siswa PDCI Risma Mawardah		Saya merasa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi supaya bisa bersaing dengan teman-teman PDCI yang lain. Apalagi dengan model pembelajaran SKS kita bebas memilih beban belajar yang akan kita ambil namun harus didampingi Pembimbing Akademik sehingga kami dapat menyelesaikan

			waktu belajar selama 4 semester. Selain itu kami juga dapat sesegera mungkin untu masuk Perguruan Tinggi dibandingkan dengan teman-teman seangkatan kami sehingga kami merasa termotivasi untuk terus belajar dan bersaing secara sehat.
67	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Sejauh pengamatan adapun dampak positif dari implementasi program PDCI dengan model SKS antara lain: anak lebih dihargai kemampuannya, anak bisa lebih cepat mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan di MA, dan anak terhindar dari kegiatan negatif karena padatnya kegiatan belajar, apalagi ditunjang dengan pembelajaran SKS yang sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka.
68	Guru Mapel Rintis Setyowati, M.Pd		Sikap yang ditunjukkan anak-anak PDCI dalam keseharian di madrasah menunjukkan kedewasaan dibanding anak-anak reguler, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak PDCI sering belajar mandiri dan mudah menyerap apa yang disampaikan guru sehingga hanya diperlukan 30 menit dalam satu SKS dibanding dengan siswa reguler 45 menit. Selain itu mereka sering ditunjuk untuk menjadi tutor teman-temannya yang lain, lebih mudah diberi tahu atau nasihat dan mereka lebih banyak berfikir dari pada berbicara. Terasa sangat berbeda juga perbedaan antusiasme anak kelas PDCI dengan kelas reguler dalam pembelajaran.
69	Kepala Madrasah Drs. Mahbub, M.Ag	Implikasi negatif	Implementasi PDCI di MAN Ngawi berdampak juga negatif, yaitu: anak kurang dalam kegiatan kemasyarakatan, kurang cukup waktu istirahat bagi anak, dan fungsi sosialnya kurang. Terkait pembelajaran SKS adanya

			keragaman layanan siswa yang cukup menyulitkan karena terbiasa dengan pola yang seragam..
70	Bagian Akademik Drs. Utomo		Dampak adanya program PDCI dengan model SKS salah satunya bagi siswa yaitu siswa mengalami prestasi <i>underachiever</i> , sikap acuh- tak acuh dan malas apabila pengajaran kurang mengundang tantangan baginya. Terkait dengan SKS pemahaman dengan model SKS masih perlu disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah karena merupakan kebijakan baru. Hal ini dikarenakan diperlukan siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap tanggung jawabnya sebagai subyek belajar yang wajib mandiri dan belajar secara benar. Tanpa kemampuan belajar yang benar secara mandiri, siswa akan gagal dalam belajar dan kecepatan belajarnya tidak akan tumbuh. Sehingga SKS tidak akan terlaksana maksimal
71	Koordinator PDCI Nasikhin, M.Ag		Implikasi dari kebijakan PDCI di MAN Ngawi terkait waktu pengembangan diri siswa atau kegiatan ekstrakurikuler siswa merasa kurang disebabkan tidak ada waktunya untuk kegiatan tersebut setiap hari pulang jam 16.00 kecuali hari jum'at. Namun madrasah memberi solusi supaya siswa tidak jenuh dan dapat mengembangkan bakatnya dengan mengadakan kegiatan di asrama seperti footsall, bola volly, seni, muhadhoroh dan kegiatan lainnya. Kegiatan OSIS yang tidak bisa diikuti digantikan dengan organisasi santri ma'had. Siswa juga diajak untuk studi banding di Perguruan Tinggi Negeri seperti beberapa hari kemarin guna membuka wawasan siswa untuk studi lanjut, yang dilakukan di Universitas Diponegoro dan UNNES Semarang
72	Siswa PDCI		Dampak negatifnya adalah waktu belajar yang terlalu padat sehingga

	Risma Mawardah		kami gampang sakit karena kelelahan dan stres, jarang bersosialisasi dengan teman, waktu bersama keluarga sangat terbatas karena waktu habis tersita untuk mengerjakan tugas yang terlalu banyak
73	Siswa PDCI Zulayhatul Munawaroh		Kadang-kadang kami merasa bosan, capek, stres, sering sakit karena aktifitas belajar <i>full</i> baik di sekolah maupun di asrama, tidak ada waktu untuk membantu orang tua kerja di rumah, kurang bergaul dengan teman dan selalu mengurung diri
74	Siswa Kelas Unggulan Yulikhawati		Anak PDCI sosialisasi dan interaksi dengan anak reguler kurang mungkin mereka merasa minder dengan anak reguler. Dan biasanya yang lebih dekat dengan guru-guru itu siswa PDCI dibandingkan dengan kelas yang lain

**HARI EFEKTIF , HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI'15					LU						LU					LHB	LHB	LU								LU	1	2	3	4	5
2	AGUSTUS'15	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	LHB	19	20	21	22	23	LU	24	25	26	27	28	29	LU	30
3	SEPTEMBER'15	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49	50	LHB	51	52	LU	53	54	55	
4	OKTOBER'15	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	66	LHB	67	68	69	LU	70	71	72	73	74	75	LU	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	
5	NOPEMBER'15	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	89	90	91	92	93	LU	94	95	96	97	98	99	LU	100	
6	DESEMBER'15	101	102	103	104	105	LU	106	107	108	109	110	111	LU	112	113	114	115	116	117	LU	LS1	LS1	LS1	LHB	LHB	LS1	LU	LS1	LS1	LS1	LS1
7	JANUARI'16	LHB	LS1	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU
8	PEBRUARI'16	25	26	27	28	29	30	LU	LHB	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48		
9	MARET'16	49	50	51	52	53	LU	KTS	KTS	LHB	KTS	KTS	KTS	LU	54	55	56	57	58	59	LU	60	61	62	63	LHB	64	LU	65	66	67	68
10	APRIL'16	69	70	LU	EF	EF	EF	KTS	EF	EF	EF	LU	71	72	73	74	75	76	LU	77	78	79	80	81	82	LU	83	84	85	86	87	88
11	MEI'16	LU	89	90	91	LHB	92	93	LU	94	95	96	97	98	99	LU	100	101	102	103	104	105	LU	106	107	108	109	110	111	LU	112	113
12	JUNI'16	114	115	116	117	LU	LPP	LPP	LPP	EF	EF	EF	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2		
13	JULI'16	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LS2	LS2	LU														LU

KETERANGAN:

LHB : Libur Hari Besar
 LU : Libur Umum
 LS1 : Libur Semester 1
 LS2 : Libur Semester 2
 LPP : Libur Permulaan Puasa
 LHR : Libur Sekitar Hari Raya
 KTS : Kegiatan Tengah Semester
 EF : Efektif Fakultatif
 Semester Ganjil : 20 minggu (117 hari)
 Semester Genap : 20 minggu (117 hari)
 Hari Belajar Efektif Fakultatif : 9 hari

LIBUR HARI BESAR:

17-18 Juli 2015 : Hari Raya Idul Fitri 1436 H
 17 Agustus. 2015 : Proklamasi Kemerdekaan RI
 24 September. 2015 : Hari Raya Idul Adha
 14 Oktober. 2015 : Tahun Baru Hidriyah 1437 H
 24 Desember. 2015 : Maulud Nabi Muhammad SAW
 25 Desember. 2015 : Hari Raya Natal
 1 Januari. 2016 : Tahun Baru Masehi
 8 Februari. 2016 : Tahun Baru Imlek 2567
 9 Maret. 2016 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1938
 25 Maret. 2016 : Wafat Isa Al-Masih
 1 Mei. 2016 : Hari Buruh Internasional
 5 Mei. 2016 : Kenaikan Isa Almasih
 5 Mei. 2016 : Isro' Miroj 1437 H
 22 Mei. 2016 : Hari Raya Waisak 2570
 6 - 7 Juli. 2016 : Hari Raya Idhul Fitri 1437 H

Ngawi, 1 Juli 2015
 Kepala Madrasah

Drs. H. MAHBUB, M.Ag.
 NIP. 196004091985031009

**HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

JULI 2015						AGUSTUS 2015						SEPTEMBER 2015						OKTOBER 2015						NOPEMBER 2015						DESEMBER 2015					
Senin		6	13	20	27	Senin		3	10	17	24/31	Senin		7	14	21	28	Senin		5	12	19	26	Senin		2	9	16	23/30	Senin		7	14	21	28
Selasa		7	14	21	28	Selasa		4	11	18	25	Selasa	1	8	15	22	29	Selasa		6	13	20	27	Selasa		3	10	17	24	Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	1	8	15	22	29	Rabu		5	12	19	26	Rabu	2	9	16	23	30	Rabu		7	14	21	28	Rabu		4	11	18	25	Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	2	9	16	23	30	Kamis		6	13	20	26	Kamis	3	10	17	24		Kamis	1	8	15	22	29	Kamis		5	12	19	26	Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	3	10	17	24	31	Jum'at		7	14	21	28	Jum'at	4	11	18	25		Jum'at	2	9	16	23	30	Jum'at		6	13	20	27	Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	4	11	18	25		Sabtu	1	8	15	22	29	Sabtu	5	12	19	26		Sabtu	3	10	17	24	31	Sabtu		7	14	21	28	Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	5	12	19	26		Minggu	2	9	16	23	30	Minggu	6	13	20	27		Minggu	4	11	18	25		Minggu	1	8	15	22	29	Minggu	6	13	20	27	
JANUARI 2016						PEBRUARI 2016						MARET 2016						APRIL 2016						MEI 2016						JUNI 2016					
Senin		4	11	18	25	Senin	1	8	15	22	29	Senin		7	14	21	28	Senin		4	11	18	25	Senin		2	9	16	23/30	Senin		6	13	20	27
Selasa		5	12	19	26	Selasa	2	9	16	23		Selasa	1	8	15	22	29	Selasa		5	12	19	26	Selasa		3	10	17	24/31	Selasa		7	14	21	28
Rabu		6	13	20	27	Rabu	3	10	17	24		Rabu	2	9	16	23	30	Rabu		6	13	20	27	Rabu		4	11	18	25	Rabu	1	8	15	22	29
Kamis		7	14	21	28	Kamis	4	11	18	25		Kamis	3	10	17	24	31	Kamis		7	14	21	28	Kamis		5	12	19	26	Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	1	8	15	22	29	Jum'at	5	12	19	26		Jum'at	4	11	18	25		Jum'at	1	8	15	22	29	Jum'at		6	13	20	27	Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	2	9	16	23	30	Sabtu	6	13	20	27		Sabtu	5	12	19	26		Sabtu	2	9	16	23	30	Sabtu		7	14	21	28	Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	3	10	17	24	31	Minggu	7	14	21	28		Minggu	6	13	20	27		Minggu	3	10	17	24		Minggu	1	8	15	22	29	Minggu	5	12	19	26	

KETERANGAN:

LHB : Libur Hari Besar
LU : Libur Umum
LS1 : Libur Semester 1
LS2 : Libur Semester 2

LPP : Libur Permulaan Puasa
LHR : Libur Sekitar Hari Raya
KTS : Kegiatan Tengah Semester
EF : Efektif Fakultatif

Semester Ganjil : 20 minggu (117 hari)
Semester Genap : 20 minggu (117 hari)
Hari Belajar Efektif Fakul : 9 hari

LIBUR HARI BESAR:

17-18 Juli 2015	: Hari Raya Idul Fitri 1436 H	9 Maret. 2016	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1938
17 Agustus. 2015	: Proklamasi Kemerdekaan RI	25 Maret. 2016	: Wafat Isa Al-Masih
24 September. 2015	: Hari Raya Idul Adha	1 Mei. 2016	: Hari Buruh Internasional
14 Oktober. 2015	: Tahun Baru Hidriyah 1437 H	5 Mei. 2016	: Kenaikan Isa Almasih
24 Desember. 2015	: Maulud Nabi Muhammad SAW	5 Mei. 2016	: Isro'Miroj 1437 H
25 Desember. 2015	: Hari Raya Natal	22 Mei. 2016	: Hari Raya Waisak 2570
1 Januari. 2016	: Tahun Baru Masehi	6 - 7 Juli. 2016	: Hari Raya Idhul Fitri 1437 H
8 Februari. 2016	: Tahun Baru Imlek 2567		

Ngawi, 1 Juli 2015
Kepala Madrasah


Drs. H. MAHBUB, M.Ag.
NIP. 196004091985031009

**JADWAL PELAJARAN PDCI SEMESTER 1 DAN AKSELERASI SEMESTER 5
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) NGAWI
TAHUN PELEJARAN 2015/2016**

NO	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT		SABTU	
	SMT 1	SMT 5	SMT 1	SMT 5	SMT 1	SMT 5	SMT 1	SMT 5	SMT 1	SMT 5	SMT 1	SMT 5
0	TADARUS											
1	UPCR		12	6	6	9	37	10	47	16	18	6
2	21	6	12	6	6	9	37	16	47	16	18	6
3	21	6	20	2	6	2	10	16	19	11	18	16
ISTIRAHAT												
4	53	2	20	2	16	2	15	25	19	11	56	16
5	53	2	20	4	16	19	15	25	10	56	44	57
6	25	3	5	10	16	10	22	11	10	6	44	54
ISTIRAHAT												
7	25	3	5	10	44	10	22	11		BBI:	4	21
8	3	5	15	11	37	12	43	37		MAT (6)	4	21
9	3	5	15	11	37	12	43	37			5	37
10						BBI					5	37
	BBI KIM (18)	BBI : BIO (10)	BBI : BIO (10)	BBI : FIS (11)	BBI: MAT (6)	BIG*/BIN** (18)	BBI : FIS (20)	BBI KIM (2)				

Mengetahui
Kepala MAN Ngawi

Drs.H. Mahbub, M.Ag
NIP. 196004091985031009

Ngawi, 13 Oktober 2015
Ketua Program

Nasikin, M.Ag
197508061994031001

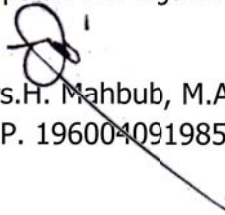
**JADWAL PELAJARAN PDCI SEMESTER 2 DAN AKSELERASI SEMESTER 6
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) NGAWI
TAHUN PELEJARAN 2015/2016**

NO	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT		SABTU	
	SMT 2	SMT 6	SMT 2	SMT 6	SMT 2	SMT 6	SMT 2	SMT 6	SMT 2	SMT 6	SMT 2	SMT 6
0	TADARUS											
1	UPCR		12	6	6	9	37	16	47	16	18	6
2	21	6	12	6	6	9	37	16	47	16	18	6
3	21	6	20	2	6	2	10	25	19	11	18	16
	ISTIRAHAT											
4	53	2	20	2	16	2	15	21	19	11	56	37
5	53	2	20	4	16	19	15	21	10	56	44	37
6	25	3	5	10	16	10	22	11	10	57	44	54
	ISTIRAHAT											
7	25	3	5	10	44	10	22	11			4	BIG
8	3	5	15	11	37	12	43	37			4	
9	3	5	15	11	37	12	43	37			5	BIN
10	BBI KIM (18)	BBI : BIO (10)	BBI : BIO (10)	BBI : FIS (11)	BBI: MAT (6)	BBI KIM (2)	BBI : FIS (20)	BBI: MAT (6)			5	

Ngawi, 4 Januari 2016

Ketua Program

Mengetahui
Kepala MAN Ngawi


Drs. H. Mahbub, M. Ag
NIP. 196004091985031009

Nasikin, M. Ag
NIP. 197508061994031001



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI
Jalan Jekitot No. 688a Telp. (0351)746174
NGAWI

Website : www.manngawi.sch.id E-mail : manngawi@manngawi.sch.id

KARTU RENCANA STUDI (KRS)

Nama Siswa : Peminatan :
NIS/NISN : Semester :
Kelas : Tahun Masuk :

KODE MATA PELAJARAN	MATA PELAJARAN	JP	GURU MATA PELAJARAN	RUANG
KELOMPOK A (UMUM)				
Pendidikan Agama				
a. AH 4.1	a. Al Qur'an Hadist	4	Drs. Mungin, M.Ag	1
b. AA 4.1	b. Akidah Akhlak	4	Isnaini, M.Pd.I	1
c. FIK 4.1	c. Fikih	4	Nasikin, M.Ag	1
d. SKI 4.1	d. SKI	4	Agus Musa Chicul A, S.Ag. M.Si	1
PPKn 4.1	PPKN	2	Drs. Ahmad Rifai	1
BIN.W 4.1	Bahasa Indonesia	4	Rintis Setyawati, M.Pd	1
BAR 4.1	Bahasa Arab	4	Subagya, S.Pd	1
MATW 4.1	Matematika	4	Aris Niti Winarno, M.Pd	1
SEJ. 4.1	Sejarah Indonesia	4	Siti, S.Pd	1
BIG 4.1	Bahasa Inggris	2	Dwi Yuni Puspitaningsih, S.Pd	1
KELOMPOK B (UMUM)				
SNB 4.1	Seni Budaya	4	Alwan Dardiri, S.Pd	1
PORKES 4.1	PENJAS	6	Purniawan S, S.Pd	1
PKW 4.1	Prakarya dan Kewirausahaan	4	Ibnu Yusuf K, S.Pd	1
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
MAT.NAT 4.1	Matematika	6	Drs. Harmono, M.Pd	1
BIO 4.1	Biologi	6	Dra. Etik Dia Rahmawati	1
FIS 4.1	Fisika	6	Eka Sukaca, S.Pd	1
KIM 4.1	Kimia	6	Unik Sari P, S.Pd	1
BIGM 4.1	Bahasa Inggris	3	Puguh Yulianto, S.Pd	1
EKO 4.1	Ekonomi	3	Didik Laksono, SE	1
Jumlah Beban Belajar (JP)		80		

Ngawi,Juli 2015
Peserta Didik/Siswa

Mengetahui
Penasehat Akademik
Ketua Program

Nasikin, M.Ag
NIP: 197508061994031001

.....
...

TRUKTUR KURIKULUM PDCI 4 SEMESTER
 PROGRAM MIA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) NGAWI
 TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	MATA PELAJARAN	SEMESTER/BEBAN (JP)				JUMLAH
		1	2	3	4	
KELOMPOK A (UMUM)						
1	Pendidikan Agama					
	a. Al Qur'an Hadist	4	2	2	4	12
	b. Akidah Akhlak	4	2	4	2	12
	c. Fiqih	4	2	2	4	12
	d. SKI	4	2	2	4	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	4	2	4	12
3	Bahasa Indonesia	4	8	8	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	4	4	16
5	Matematika	4	8	8	4	24
6	Sejarah Indonesia	4	2	4	2	12
7	Bahasa Inggris	2	4	4	2	12
KELOMPOK B (UMUM)						
8	Seni Budaya	4	4	2	2	12
9	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	6	4	4	4	18
10	Prakarya dan Kewirausahaan	4	4	2	2	12
KELOMPOK C (PEMINATAN)						
11	Matematika	6	6	6	4	22
12	Biologi	6	6	6	4	22
13	Fisika	6	6	6	4	22
14	Kimia	6	6	6	4	22
15	Bahasa Inggris	3	3	8	8	22
16	Ekonomi	3	3			6
Jumlah Beban Belajar (JP)		80	80	80	66	306

Ngawi, 13 Oktober 2015
Kepala MAN Ngawi

Drs.H. Mahbub, M.Ag
NIP. 196004091985031009



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI

Jalan Jekhu No. 688 A Ngawi Tng. (0351) 746174
website : www.madngawi.ac.id email : madngawi@gmail.com

LAPORAN CAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
(R A P O R)

Nama : LULUK IWANATUL BARIROH
No. Induk / NISN : 8586 | 0005511454
Kelas/Program : X PDCI / MIA
Semester : Ganjil
Tahun Ajaran : 2016/2016

MATA PELAJARAN	JP (B)	PENGETAHUAN (KI-3)		KETERAMPILAN (KI-4)		RERATA (N)	B x N	SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL (KI-1 dan KI-2)	
		NILAI	PREDIKAT	NILAI	PREDIKAT			DALAM MAPEL	ANTAR MAPEL
Kelompok A (Wajib)									
1 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti									
a. Al - Qur'an Hadits	4	3,60	A-	3,64	A-	3,62	14,48	SB	Peserta didik menunjukkan sikap beriman, taat beribadah, bersyukur, jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab, setia, kreatif, tekun dan responsif.
b. Akidah Akhlak	4	3,55	A-	3,56	A-	3,56	14,22	SB	
c. Fikih	4	3,70	A-	3,60	A-	3,60	14,72	SB	
d. Sejarah Kebudayaan Islam	4	3,75	A-	3,75	A-	3,75	15,04	SB	
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	3,70	A-	3,75	A-	3,73	7,46	SB	
3 Bahasa Indonesia	4	3,58	A-	3,66	A-	3,63	14,52	SB	
4 Bahasa Arab	4	3,52	A-	3,56	A-	3,54	14,16	SB	
5 Matematika	4	3,55	A	3,64	A-	3,59	15,36	SB	
6 Sejarah Indonesia	4	3,67	A-	3,64	A-	3,63	14,52	SB	
7 Bahasa Inggris	2	3,75	A-	3,84	A-	3,80	7,60	SB	
Kelompok B (Wajib)									
1 Seni Budaya	4	3,56	A-	3,56	A-	3,56	14,24	SB	
2 Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	6	3,60	A-	3,56	A-	3,58	21,48	SB	
3 Prakarya dan Kewirausahaan	4	3,58	A-	3,75	A-	3,66	14,64	SB	
Kelompok C (Peminatan)									
Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam									
1 Matematika	6	3,75	A-	3,92	A	3,84	23,04	SB	
2 Biologi	6	3,74	A-	3,64	A-	3,69	22,14	SB	
3 Fisika	6	3,78	A-	3,92	A	3,84	23,04	SB	
4 Kimia	6	3,75	A-	3,60	A-	3,68	22,08	SB	
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat									
1 Bahasa dan Sastra Inggris	3	3,65	A-	3,64	A-	3,65	10,94	SB	
2 Ekonomi	3	3,58	A-	3,84	A-	3,71	11,13	SB	
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)	80						294,80		

INDEK PRESTASI SEMESTER (IP) = $\frac{294,80}{80} = 3,68$

EKSTRAKURIKULER	
1 Pramuka	B
2	
3	

KETIDAKHADIRAN	
1 Sakit	2 Hari
2 Ijin	1 Hari
3 Tanpa Keterangan	0 Hari

Orang Tua/Wali

Penasehat Akademik

Ngawi, 19 Desember 2016
Kepala Madrasah

Apriani Kartika Sari, S.Pd
NIP.

Dr. H. Mubtadin, M.Ag
NIP. 196204001985031000

Tabel 5. Contoh Struktur Kurikulum dan Beban Belajar SKS Pola Kontinu Lima Semester

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)					JML
		1	2	3	4	5	
KELOMPOK A (UMUM)							
1	Pendidikan Agama Islam:						
	a. Al qur'an Hadis	3	3	2	2	2	12
	b. Akidah Akhlak	2	2	3	3	2	12
	c. Fikih	3	2	3	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	3	3	2	2	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	3	3	2	12
3	Bahasa Indonesia	5	5	5	5	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	3	3	2	16
5	Matematika	4	5	5	5	5	24
6	Sejarah Indonesia	3	2	2	2	3	12
7	Bahasa Inggris	2	3	2	3	2	12
KELOMPOK B (UMUM)							
8	Seni Budaya	3	3	2	2	2	12
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	4	4	4	18
10	Prakarya dan Kewirausahaan	3	3	2	2	2	12
KELOMPOK C (PEMINATAN)							
11	MP 1	4	4	4	5	5	22
12	MP 2	4	4	4	5	5	22
13	MP 3	4	4	4	5	5	22
14	MP 4	4	4	4	5	5	22
15	MP 5	3	3	6	4	6	22
16	MP 6	3	3				6
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		61	62	61	62	60	306

Tabel 6. Contoh Struktur Kurikulum dan Beban Belajar SKS Pola Kontinu Empat Semester

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)				JML
		1	2	3	4	
KELOMPOK A (UMUM)						
1	Pendidikan Agama Islam:					
	a. Al Qur'an Hadis	4	2	2	4	12
	b. Akidah Akhlak	4	2	4	2	12
	c. Fikih	4	2	2	4	12
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	4	2	2	4	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	4	2	4	12
3	Bahasa Indonesia	4	8	8	4	24
4	Bahasa Arab	4	4	4	4	16
5	Matematika	4	8	8	4	24
6	Sejarah Indonesia	4	2	4	2	12
7	Bahasa Inggris	2	4	4	2	12
KELOMPOK B (UMUM)						
8	Seni Budaya	4	4	2	2	12
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	6	4	4	4	18
10	Prakarya dan Kewirausahaan	4	4	2	2	12
KELOMPOK C (PEMINATAN)						
11	MP 1	6	6	6	4	22
12	MP 2	6	6	6	4	22
13	MP 3	6	6	6	4	22
14	MP 4	6	6	6	4	22
15	MP 5	3	3	8	8	22
16	MP 6	3	3			6
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		80	80	80	66	306

FOTO KEGIATAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI

1. Tenaga pengajar MAN Ngawi



2. Kegiatan Belajar Mengajar





3. Kegiatan Ekstra Kurikuler



4. Kegiatan Program Pendidikan Setara D-1 (Prodistik)



5. Kegiatan Persiapan UN dengan sistem CBT



6. Kegiatan Pawai Pembangunan



7. Kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS)



8. Kegiatan Try Out SMP/MTS Se Kab. Ngawi



9. Kegiatan Bazar dan Pameran se Kab. Ngawi



10. Kegiatan Pentas Seni





**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI**

Jalan Jekitot No. 688a Telp. (0351) 746174

Website : <http://www.mannngawi.sch.id> email : mannngawi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.39/PP.00.6/048/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Mahbub, M.Ag
NIP : 196004091985031009
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Ngawi

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir : Bojonegoro, 23 Juni 1991
NIM : 1420411049
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Jawa Timur untuk penyusunan Tesis Program Magister dengan judul :

"IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI) DENGAN MODEL SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI NGAWI".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngawi, 23 Februari 2016



Drs. H. Mahbub, M.Ag
NIP.196004091985031009

CURRICULUM VITAE

Nama : Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 23 Juni 1991
Alamat Asal : Jl. Tirtomoyo No. 38 Rt. 07/ Rw. 01 Ds. Paron
Kec. Paron Kab. Ngawi
Alamat Kos : Jl. Petung No. 27 Papringan, Catur Tunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta
Email : nurrahmisonia@gmail.com
Nama Ayah : Ahmad Husein
Nama Ibu : Siti Nur Rokhani

Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat Pancasila Padangan Bojonegoro, lulus tahun 1994
2. SD Negeri 03 Padangan Bojonegoro, lulus tahun 2000
3. SMP Negeri 01 Padangan Bojonegoro, lulus tahun 2006
4. MAN Paron Ngawi, lulus tahun 2009
5. S1 Manajemen Pendidikan Islam IAI Ngawi, lulus tahun 2013
6. S2 Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2016.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Nur Rahmi Sonia, S.Pd.I
NIM. 1420411049